

SKRIPSI

**STEREOTIP JANDA PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN
UJUNG KOTA PAREPARE**



OLEH

MELINDA MAPPATUNRU

NIM : 17.3200.061

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**STEREOTIP JANDA PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN
UJUNG KOTA PAREPARE**



OLEH

MELINDA MAPPATUNRU

NIM : 17.3200.061

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Nama : Melinda Mappatunru

Nim : 17.3200.061

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

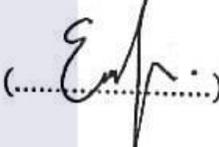
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Nomor : 2756 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sulvinajayanti, M.I.Kom. (.....)

NIP : 19880131 201503 2 006

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi. (.....)

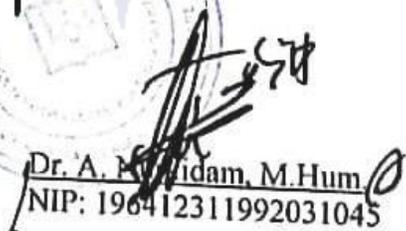
NIP : 19900711 201801 2 001

PAREPARE

Mengetahui:

Dekan, IA
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah




Dr. A. M. Widam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
Nama Mahasiswa : Melinda Mappatunru
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.061
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare 2756 Tahun 2021
Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Sulvinajayanti, M.I.Kom. (Ketua) (.....)
Emilia Mustary, M.Psi. (Sekretaris) (.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Anggota) (.....)
Wahyuddin Bakri, M.Si. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. N. Kidam, S.Hum.

NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena taufiq dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Astuty Makka dan Ayahanda Mappatunru Hafid tercinta atas binaan dan doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Sulvinajayanti, M.I.Kom dan Ibu Emilia Mustary, M.PSi selaku dosen pembimbing, sehingga penulisnya juga berterima kasih atas bimbingan dan bantuan yang selama ini diberikan.

Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Ushuliddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya terhadap kampus tercinta sehingga tercipta suasana yang positif.
4. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

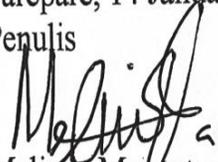
5. Ibu Nur Afiah, M.A. selaku dosen pembimbing akademik penulis atas pendampingannya dan bantuannya kepada penulis selama berkuliah dimulai dari penulis tidak mengetahui hal-hal tentang perkuliahan hingga sekarang penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama berkuliah di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama berkuliah di IAIN Parepare.
8. Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. dan Bapak Wahyuddin Bakri, M.Si. selaku dosen penguji skripsi karena telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada skripsi ini.
9. Serta seluruh pegawai/ staff Institut Agama Islam Negeri Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah karena telah memberi kenyamanan kepada penulis selama berkuliah.
10. Masyarakat Kecamatan Ujung yang telah meluangkan tenaga dan waktunya karena telah menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program studi Bimbingan Konseling Islam 2017 yang telah kebersamai selama penulis berkuliah.
12. Teman-teman sepergaulan Avengers dan Kacipo yang telah menyemangati dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

Tak lupa lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu memberikan bantuan, baik moril dan material hingga tulisan ini

dapat selesai. Semoga berkenan seluruh kebaikan yang penulis dapatkan menjadikan amal jariyah, dan rahmat kepadanya. Akhir kata penulis berharap kepada pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Januari 2024

Penulis



Melinda Mappatunru

NIM: 17.3200.061



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Melinda Mappatunru

NIM : 17.3200.061

Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 23 Januari 2000

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

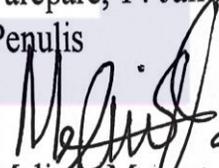
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Januari 2024

Penulis



Melinda Mappatunru

NIM: 17.3200.061

ABSTRAK

MELINDA MAPPATUNRU. *"Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare."* (dibimbing oleh Sulvinajayanti dan Emilia Mustary).

Penelitian ini bertujuan mengetahui stereotype masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare serta mengetahui harapan masyarakat terhadap seseorang brstatus janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data berupa wawancara kepada masyarakat kecamatan Ujung Kota Parepare dari berbagai kelurahan. Dan dengan masing-masing satu narasumber dari lima keluraha yang ada di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Dalam menelitian ini peneliti menemukan ada dua kelompok Masyarakat yang memiliki ikatan dengan Janda. Ikatan kekeluargaan dan ikatan kekerabatan dalam hal ini bertetangga. Menurut narasumber terdapat stereotype negatif tentang Janda secara umum. Namun narasumber menilai positif perilaku janda yang ada disekitarnya. Sehingga stereotype negatif itu terbantahkan. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat harapan-harapan Masyarakat terhadap Janda untuk menjadikan Janda sebagai pribadi yang lebih positif.

Kata kunci: Stereotype, Janda, Stereotype Janda, perilaku Janda.

MELINDA MAPPATUNRU. *"Stereotypes of Widows in the society in District of Ujung, Parepare City."* (supervised by Sulvinajayanti and Emilia Mustary)

This study aims to find out society's stereotypes regarding widow status in District of Ujung, Parepare City and to find out people's expectations of someone with widow status in District of Ujung, Parepare City.

This study used descriptive qualitative methods. By collecting data in the form of interviews with the people of District of Ujung, Parepare City from various sub-districts. And with one resource person each from five sub-districts in District of Ujung, Parepare City.

In this study, found that there were two groups of people who had ties to widows. Family ties and kinship ties, in this case are neighborhood. According to sources, there are negative stereotypes about widows in general. However, the interviewe positively assessed the behavior of the widows around them. So that negative stereotypes are refuted. Researchers also found that there are community expectations for widows to make widows more positive individuals.

Keywords: Stereotypes, Widows, Widow Stereotypes, Widow behavior.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis	11
1. Teori Kognitif.....	12
2. Teori Persepsi	13
4. Teori Pengharapan.....	18
C. Tinjauan Konseptual	19
1. Pengertian stereotip	19
2. Pengertian Janda.....	21

3. Dampak Perceraian.....	25
D. Kerangka Pikir	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. HASIL PENELITIAN.....	37
B. PEMBAHASAN	55
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN	61
B. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Jadul Gambar	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	11



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Jadul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2	Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare.
4	Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi.
5	Verbatim
6	Surat Keterangan Wawancara
7	Dokumentasi Wawancara
8	Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah dan menjalani kehidupan perkawinan yang harmonis merupakan impian setiap manusia. Manusia menikah untuk memenuhi tugas perkembangan sebagai individu dewasa. Secara umum kehidupan perkawinan juga lebih banyak memberikan keuntungan bagi individu dibandingkan hidup melajang. Namun pernikahan tidak selamanya berjalan mulus menurut penelitian yang dilakukan oleh Jefri Setyawan dan kawan-kawan mengatakan bahwa masa awal pernikahan merupakan masa yang paling membahagiakan.¹ Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian pasangan dapat membuat seseorang menyandang status baru sebagai janda atau duda.

Perceraian adalah putusnya hubungan suami istri. Proses perceraian dapat dibagi menjadi cerai mati dan cerai hidup. Cerai hidup terjadi karena talak dari pihak laki-laki, atau gugatan dari pihak perempuan. Perceraian telah diatur negara. Dalam undang-undang mengatakan perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan menurut undang-undang perkawinan pasal 39.² Sedangkan menurut agama Islam, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 227

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Dan jika mereka berketetapan hati hendak menceraikan, maka sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.³

¹ Jefri Setiawan dkk, “Dampak Psikologis pada Perkawinan Remaja di Jawa Timur”, *jurnal penelitian psikologi* vol.07 no.2 (2016)

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Perkawinan* Nomor 1 Tahun 1974. Pasal 39.

³ Alquran Surah Al-Baqarah/2 : 227.

Budaya patriarki posisi perempuan dalam sebuah keluarga berada di bawah kekuasaan laki-laki, struktur masyarakat Indonesia masih menganut budaya patriarki. Hingga beberapa stigma diberikan kepadanya oleh masyarakat yang menganggap tempat perempuan yang terbaik adalah disamping suami. Hal tersebut didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Ali Sofyan dan Syamsul menyatakan bahwa suami adalah pemimpin atau kepala keluarga. Keputusan yang diambil adalah selalu dianggap penting, misalnya keputusan dimana anak sekolah atau rumah dijual atau tidak, dan yang lainnya.⁴ Sehingga keputusan dari seorang perempuan dalam rumah tangga dijadikan pilihan kedua setelah pertimbangan pilihan kepala keluarga.

Daerah yang masih lekat akan budaya patriarki akan menganggap bahwa beban status janda lebih berat dari pada status duda. Dalam kasus rumah tangga yang adanya pihak ketiga “pelakor” (perebut laki orang) adalah bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Jika terdapat masalah tersebut seringkali posisi janda dijadikan masalah besar tanpa menyalahkan pihak suami yang berselingkuh. Dan jika terdapat laki-laki yang merebut istri orang tidak mendapat julukan seperti “pebinor” (perebut bini orang) atau julukan lainnya. Menurut Syamsul Bakhri dan kawannya mengemukakan bahwa duda mendapatkan ruang sosial lebih tinggi daripada status janda. Janda tidak memiliki posisi yang sama dengan duda. Hak yang melekat pada janda direproduksi oleh publik sehingga menjadi stereotip⁵ hal tersebut membuat janda tidak mampu bergerak bebas karena pergerakan tidak biasa akan dianggap aneh bahkan menyimpang oleh masyarakat sekitar.

⁴ M. Ali Sofyan, And Syamsul Bakhri “Janda Dan Duda: Genealogi Pengetahuan Dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki “, Kafa’ah Journal, 11.2 (2021).

⁵ M. Ali Sofyan, And Syamsul Bakhri “Janda Dan Duda: Genealogi Pengetahuan Dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggaran Kuasa Patriarki “

Tidak ada seorang pun di dunia ini merencanakan perceraian dalam hidupnya sebelum mereka menikah. Segala perceraian yang terjadi direncanakan setelah menikah yang disebabkan berbagai alasan. Setelah perceraian, duda atau janda akan menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya. Menjadi orang tua tunggal merupakan tanggung jawab berat.⁶

Budaya patriarki tidak hanya ada pada pembagian tugas berumah tangga, hingga sejak manusia tumbuh budaya patriarki sudah ada. Budaya patriarki pada anak perempuan yang menganggap bahwa yang utama mendapatkan Pendidikan adalah anak laki-laki. Pada masyarakat terdapat anggapan jika dalam keluarga yang memiliki keuangan terbatas, maka Pendidikan diprioritaskan untuk anak laki-laki. Menganggap bahwa anak perempuan tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi, pada akhirnya akan ke dapur. Dalam menjalani kehidupan perkawinan budaya patriarki masih ada hingga perceraian.⁷

Seseorang tidak dapat menjadikan landasan bersikap kepada seseorang berdasarkan persepsi awal tentang kelompok seseorang berasal. Berdasarkan penelitian oleh Ahmad Sultra mengatakan bahwa kekacauan persepsi dapat menghambat dan merusak proses komunikasi (*communication breakdowns*) kita dengan orang lain, bukan hanya pada dimensi isi pesan namun juga pada pengembangan hubungan.⁸ Hal ini dikarenakan persepsi itu belum tentu kebenarannya.

⁶ Listya Karvistina, "Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda (Studi Kasus Di Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)" (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2011).

⁷ Narwoko J.Dwi, Bagong Suyanto. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (2011)

⁸ Ahmad Sultra Rustan, "Memperbaiki Distorsi Persepsi Interpersonal", KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah, 7.1 (2017).

Perempuan yang bercerai, masalah sosial lebih sulit diatasi, perempuan yang bercerai seringkali kehilangan teman nya dan dikucilkan. Kehidupan janda menjadi lebih dilematis jadi perlu kekuatan mental dan segenap aktivitas untuk membuat janda lebih dihargai oleh masyarakat. Sedangkan hasil wawancara pada janda berinisial WR di Kecamatan Ujung Kota Parepare menganggap menjadi status janda bukanlah hal yang mudah dan menyenangkan dimana seorang janda harus hidup sendiri dengan anak tanpa seorang suami sehingga memaksanya melakukan segala sesuatu demi memenuhi kebutuhan keluarga dan seringkali dipandang negatif oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusran Suhan dkk mengemukakan bahwa masyarakat melabelkan status janda secara umum seperti yang pernah mereka lihat sebelumnya. Ketika bertemu maupun melihat janda yang berperilaku kurang baik atau tidak bermoral, orang akan menggeneralisasi satu janda untuk menilai janda yang lainnya.⁹

Beberapa stereotip negatif yang tidak dapat dibuktikan secara mendasar, terdapat hal positif yang terlupakan. Janda sangat mandiri dalam membesarkan dan mengasuh anak-anaknya. Sama halnya di Kelurahan Paniki Kota Manado dalam karya ilmiah Melani Pende dan kawannya, “Masyarakat menganggap status janda merupakan sesuatu hal yang biasa dan menganggap dengan positif sehingga interaksi yang terjalin juga tetap baik seperti biasa. Sikap tidak baik yang dilakukan janda dapat mencemarkan nama masyarakat atau kampung, hal tersebut juga dapat merugikan kaum janda itu sendiri.”¹⁰

⁹ Yusran Suhan dkk, “Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone” *Hasanuddin Journal Of Sociology (HJS)* vol.2 no.2 (2020)

¹⁰ Melani Pende dkk, “Peran Janda Dalam Mengasuh Anak Dan Membesarkan Anak Di Kelurahan Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado” *Jurnal Ilmiah Society* vol.3 no.1 (2023)

Stereotip negatif tentang janda sudah ada sejak dulu hingga membudaya. “Stereotip negatif itu juga didasari oleh anggapan bahwa seorang janda berperilaku terlalu berlebihan dalam berinteraksi dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, dan sering menyimpang dari etika dan tata krama yang ada di masyarakat.”¹¹ Sehingga masyarakat beranggapan negatif terhadap status janda.

Pembahasan tentang stereotipe pada janda sangat relevan dengan kondisi pada masyarakat saat ini. Seperti yang diketahui bahwa tingkat perceraian di Indonesia selama pandemi meningkat dari tahun sebelumnya. Selaras dengan hasil penelitian Citra Reskia mengatakan bahwa selama masa pandemi ini jumlah cerai gugat di Pengadilan Agama Kota Parepare meningkat.¹² Maka penulis mengangkat judul “Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.” dengan metode penelitian kualitatif. Mengambil warga Kecamatan Ujung Kota Parepare sebagai objek penelitian dikarenakan Kota Parepare pada periode kepemimpinan 2013 – 2023 dikenal sebagai kota Religius atau kota santri bahkan juga dikenal dengan Parepare kota cinta. Hal tersebut bertolak belakang dengan tingkat perceraian di Parepare yang tertinggi se-Sulawesi Selatan (2021).¹³ Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam.

¹¹ Ismail, “Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, UNIQBU: Journal of Social Sciences, 1.3 (2020).

¹² Citra Reskia, “Efektivitas mediasi *online* respon terhadap cerai gugat di pengadilan agama pada era pandemi covid-19”. (Tesis; pascasarjana: Parepare, 2021).

¹³ Viva Budy Kusnandar, “Penduduk Cerai Hidup di Kota Parepare Tertinggi se-Sulawesi Selatan pada 2021”. Kata Data Media Network (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana stereotip masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare?
2. Bagaimana harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Setiap hal yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai tanpa terkecuali dalam penelitian penulis, adapun tujuan dalam penelitian penulis yaitu:

1. Mengetahui stereotip masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare.
2. Mengetahui harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi teoritis terhadap kajian-kajian yang terkait tentang gender, janda, stereotip, dan stereotip janda.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat tugas akhir untuk peneliti mendapatkan gelar S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

b. Keluarga dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi semua orang dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam dampak buruk dari streatip negatif, memberikan ruang gerak dan tidak memberikan stigma negatife terhadap janda sebelum mengetahui individu tersebut. Dan lebih mampu memanusiakan manusia sebagaimana mereka mau diperlakukan.

c. Janda

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar janda lebih meningkatkan kualitas dirinya tanpa membabankan pikirannya terhadap streatip negatif kepada statusnya. Tidak membatasi ruang geraknya sendiri dan tetap *“be your self”*.

d. Peneliti pelanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuannya dalam melakukan penelitiannya.

e. Pemerintah

Orang-orang pemangku kebijakan mengetahui bagaimana ketidakadilan terhadap janda dan dapat membuat kebijakan yang mampu mensejahterakan janda dan tidak merugikan janda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan dengan topik penelitian “Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.” akan kami gunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Dalam mempermudah membandingkan penelitian relevan peneliti menggunakan tabel.

	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Perbedaan	Persamaan
Judul	Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone	Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	Representasi Janda di Pemberitaan Portal Berita (Analisis Tekstual Berita-berita Kompas.com dan Tribunnews.com Periode Januari – Desember 2017)	Lokasi Penelitian pada Penelitian ini akan berbeda dari Penelitian di samping Kecamatan Ujung Kota Parepare akan menjadi lokasi yang akan diteliti.	Kesamaan antara 3 penelitan ini dengan Penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang janda.
Tahun	2020	2020	2018	Penelitian ini pada tahun 2023.	Tidak memiliki kesamaan tahun.
Teori	Teori pela	Lingkungan	Teori Stigma	Penelitian	Tidak

	belan	sosial dan Konsep diri		menggunakan teori kognitif dan teori Persepsi.	memiliki kesamaan teori.
Metode Penelitian	Metode kualitatif	Metode kualitatif deskriptif	Metode analisis tekstual Jane Stokes.	Penelitian 3 menggunakan Metode analisis tekstual Jane Stokes, berbeda dengan metode Penelitian yang akan dilakukan.	Metode yang akan digunakan metode Penelitian kualitatif, sama seperti Penelitian 1 yang menggunakan metode kualitatif.
Hasil Kajian	Masyarakat kadang dalam mendefinisikan status janda secara umum seperti yang pernah mereka lihat atau temui berdasarkan pengalaman. Ketika	Persepsi masyarakat terhadap status janda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, disebabkan oleh berbagai faktor.	Kompas.com dan Tribunnews.com memiliki tendensi negatif dalam merepresentasikan janda. Dalam hal ini PT. Kompas Gramedia sebagai	Penelitian ini belum dikaji.	Penelitian ini belum dikaji.

melihat atau menemui seorang janda yang bersikap tidak baik atau moral, orang akan mendefinisikan demikian berujung mengeneralisasikan satu janda untuk menilai janda yang lain. Hal tersebut yang harus diperhatikan karena tidak semua masyarakat yang menyandang status janda	Persepsi yang diberikan tergantung dari perilaku yang dilakukan dalam berinteraksi dan berperilaku di setiap kehidupannya. Masyarakat memberikan persepsi berbedabeda tergantung kehidupan dan masalah yang dialami. Hal yang paling	korporasi besar hanya mementingkan ideologi mereka yang menjadi landasan dalam penyajian berita yaitu tidak sensitif terhadap representative gender dan lebih memetingkan keuntungan perusahaan. ¹⁶		
--	--	--	--	--

¹⁶ Dian Permata Sari, “Representasi Janda di Pemberitaan Portal Berita (Analisis Tekstual Berita-berita Kompas.com dan Tribunnews.com Periode Januari – Desember 2017)”, UNAIR REPOSITORY: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2018).

	berbuat demikian. ¹⁴	mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap perempuan yang berstatus janda disebabkan karena status yang masih relative muda dan keadaan ekonomi. ¹⁵			
--	---------------------------------	---	--	--	--

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan kerangka teori maupun konsep-konsep yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang teliti dan untuk menjawab permasalahan objek penelitian. Adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Yusran Suhan, et al., eds., "Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.", UNHAS: Hasanuddin Journal Of Sociology, 2.2 (2020).

¹⁵ Ismail, "Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar", UNIQUBU: Journal of Social Sciences, 1.3 (2020).

1. Teori Kognitif

Teori kognitif membahas mengenai proses berpikir yang sangat kompleks. Jean Piaget adalah pengembang teori yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Menurut Piaget, perkembangan atau kemampuan kognisi adalah kemampuan berpikir. Menurut Ann dan Kathryn, kognisi adalah belajar kecakapan mengingat.¹⁷ Proses belajar menurut Piaget terdiri dari 4 tahapan; skemata, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi.¹⁸ Menurut Jonathan, psikologi kognisi didefinisikan sebagai studi tentang kognisi; proses-proses mental yang mendasari perilaku manusia. Sehingga tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya. Fungsi teori kognitif ini meliputi memori, belajar, persepsi, dan penyelesaian masalah (*problem solving*).¹⁹

a. Memori

Memori adalah kemampuan untuk mengingat kembali informasi saat dibutuhkan. Segala bentuk belajar individu melibatkan memori sehingga memori merupakan unsur inti dalam teori kognitif. Menurut Jeffrey dalam memori memiliki tiga tahapan yakni pengemasan, penyimpanan, dan penggalan.²⁰ Dalam pengemasan mengubah informasi menjadi bentuk yang dapat disimpan di memori. Penyimpanan adalah mempertahankan informasi dalam memori. Penggalan adalah proses mengingat kembali informasi yang telah disimpan di dalam memori.

¹⁷ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Guepedia, 2021), H. 39.

¹⁸ Mudjirin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 112-113.

¹⁹ Jonathan ling dan Jonathan catling, *Psikologi kognitif* (jakarta: Erlangga, 2012), h.2.

²⁰ Jeffrey S. Nevid, *Psychology; Concepts and Applications* (Boston: Houghton Mifflin Company, 2009) h. 35.

b. Belajar

Bagi manusia proses hidup yang sehari-hari dilakukan adalah belajar. Mendapatkan informasi baru adalah hal yang alami manusia lakukan. Manusia tidak pernah berhenti belajar bahkan ketika masih bayi dan melalui proses perkembangan. Dari proses belajar dapat menjadi perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.²¹

c. Penyelesaian masalah (*problem solving*)

Menurut Lovett masalah adalah sesuatu yang menghalangi Anda untuk sampai ke posisi yang anda inginkan dari posisi Anda saat ini atau dari kondisi Anda saat ini ke kondisi yang menjadi tujuan Anda dan Anda tidak mengetahui bagaimana mengatasi hambatan itu.²² Penyelesaian masalah adalah cara Anda melalui suatu hambatan.

d. Persepsi

Menurut Leavitt dalam Rokhmatika memberikan pengertian tentang persepsi yaitu dalam arti sempit persepsi merupakan penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²³

2. Teori Persepsi

Dalam persepsi, ini sangat berkaitan dengan variabel stereotip penelitian ini. Persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi.²⁴ Persepsi terbagi atas dua, yakni

²¹ Jonathan ling dan Jonathan catling, *Psikologi kognitif*, h.197.

²² Jonathan ling dan Jonathan catling, *Psikologi kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.175.

²³ Idi Warsah dan Mirzon Daheri, *Psikologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta, Tunas Gemilang Press, 2021), h. 86-87.

²⁴ Jonathan ling dan Jonathan catling, *Psikologi kognitif*, h.6.

persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Walaupun manusia sering juga disebut sebagai objek namun dalam hal ini dibedakan karena;

1. Manusia dinilai berdasarkan informasi verbal dan informasi nonverbal sedangkan dalam objek dinilai berdasarkan lambing-lambang fisik.
2. Persepsi terhadap objek hanya bersifat luar namun persepsi pada manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam seperti perasaan, harapan.
3. Manusia bereaksi terhadap persepsi manusia lain. Persepsi pada manusia bersifat interaktif, kamu mempersepsikan orang lain dan ada balasan persepsi orang lain terhadap dirimu. Persepsi orang lain kepada Anda dapat mempengaruhi persepsi Anda terhadap orang tersebut.

Dalam penelitian ini membahas tentang persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia dapat disebut juga sebagai persepsi sosial. Dalam buku Deddy Mulyana menjelaskan tentang prinsip penting yang menjadi pembedaan untuk persepsi sosial sebagai berikut;²⁵

1. Persepsi berdasarkan pengalaman.

Kebanyakan persepsi sosial timbul berdasarkan pengalaman. Contoh dasar persepsi berdasarkan pengalaman yakni ketika kita mengetahui makanan mana yang enak dan makanan yang tidak enak.

Di Sulawesi Selatan terdapat 3 kerajaan yang berdekatan yakni Kerajaan Wajo, Kerajaan Bone, dan Kerajaan Soppeng. Suatu hari ketika Raja Bone mengundang Kerajaan Soppeng untuk datang. Raja Bone menjamu tamu-tamunya rombongan kerajaan Soppeng dengan menyediakan makanan. Dengan rasa hormat Raja Bone mempersilahkan tamu-tamunya untuk makan “Cuma inilah yang dapat

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 191-212.

kami hidangkan untuk saudara-saudaraku dari Soppeng. Jadi anggapkan seperti rumah sendiri,” ungkap Raja Bone. Maka seluruh rombongan Kerajaan Soppeng setelah melalui perjalanan yang cukup jauh, mereka menyantap makanan yang disediakan hingga habis. Dan pada saat itu seluruh persediaan makanan telah dikeluarkan padahal Raja Bone dan keluarga-keluarganya belum makan. Sehingga orang Bone menuduh orang Soppeng rakus sekali. Setelah mengetahui tuduhan itu Raja Soppeng meminta maaf. “Kami mohon maaf, karena menurut kebiasaan kami, suatu kehormatan menghabiskan makanan yang telah dihidangkan. Dan tadi sebelum kami makan, saudaraku mempersilahkan kami seperti dirumah sendiri.”²⁶

2. Persepsi bersifat selektif.

Dalam satu waktu dapat terjadi banyak kejadian atau rangsangan indrawid di sekeliling kita. Namun kita tidak dapat berfokus pada semua rangsangan tersebut pada saat bersamaan. Atensi adalah proses penyaringan, penyeleksian informasi yang menjadi fokus penting dan mengabaikan informasi yang tidak penting dari banyaknya rangsangan indrawi yang menjadi informasi. Diri kita akan memilih objek yang lebih menarik dan mengabaikan yang kurang menariknya. Contohnya, kita lebih tertarik melihat video atau gambar bergerak dari pada gambar yang diam. Orang atau objek yang lain dari pada yang lain atau unik akan menarik perhatian. Seperti, orang berkulit hitam di sekumpulan orang kulit putih, Wanita berjilbab diantara Wanita tidak berjilbab, orang Eropa di Asia, ataupun sebaliknya.²⁷

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 193.

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 200.

3. Persepsi bersifat dugaan.

Jika mendapatkan informasi yang tidak lengkap konteksnya maka kita kadang melakukan dugaan untuk melengkapi informasi yang tidak lengkap tersebut.²⁸ Contohnya dalam melihat pesawat terbang di udara, indera mata hanya mendapat informasi bentuk pesawat dan kita menambahkan informasi bahwa ada awak pesawat yang bekerja. Informasi itu kita tambahkan berdasarkan dugaan untuk melengkapi informasi sebelumnya. Contoh lainnya yaitu ketika seorang ibu-ibu menggunakan daster lusuh duduk di pekarangan rumah besar. Kemudian datang seorang pengantar undangan dan bertanya ke ibu berdaster “Ada ibu?” ucap pengantar undangan. Pengantar undangan tersebut mencari tuan rumah besar tersebut. Pengantar undangan menduga bahwa ibu-ibu tersebut adalah pembokat. Padahal pemilik rumah tersebut adalah ibu berdaster lusuh itu.

4. Persepsi bersifat evaluatif.

Dalam mempersepsikan sesuatu hal yang sama dapat menghasilkan pandangan yang berbeda. Hal ini tergantung dengan standar seseorang yang mempersepsi. Terdapat suatu kasus kecelakaan yang diliput oleh banyak wartawan maka berita yang rilis tentang kasus tersebut bisa saja berbeda.²⁹ Persepsi merupakan penilaian yang tidak objektif.

5. Persepsi bersifat kontekstual.

Satu informasi yang menimbulkan lebih dari satu makna maka kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan konteks dimana kedekatan, kemiripan, dan kelengkapan informasi tersebut. Contohnya dalam tulisan tangan huruf o dan

²⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 201.

²⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 206.

angka 0 sulit untuk dibedakan namun mudah kita tau jika melihat konteksnya. Juga seperti huruf I, huruf l dan angka 1 (satu). Sulit untuk membedakan huruf dan angka tersebut apabila tidak ada konteksnya atau huruf tersebut berdiri sendiri. Namun huruf I mudah kita ketahui apabila dalam kata ikan, Melinda. Nama Melinda mengandung huruf L dan I. sulit dibaca apabila penulisan tangan “Melinda” menggunakan L kecil dan I kapital (meIInda) dalam penulisan tangan.

Dengan sifat asumsi dan pengharapan manusia hingga adanya kekeliruan dan kegagalan dalam persepsi. Berikut adalah bentuk kegagalan persepsi;

1. Kesalahan atribusi

Atribusi adalah proses dalam diri untuk memahami penyebab suatu peristiwa atau objek.³⁰

2. Efek Halo

Efek halo (*halo effects*) adalah penilaian ke seseorang bersifat menyeluruh yang sangat mempengaruhi ke penilaian terhadap perilakunya yang spesifik.³¹

3. Prasangka

Prasangka adalah penilaian yang belum tentu kebenarannya dan menduga-duga terhadap perilaku seseorang.

4. Gegar Budaya

Gegar budaya (*Culture Shock*) adalah ketidak siapan atau penolakan terhadap suatu kebiasaan baru.³²

³⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 230.

³¹ John M. Ivancevich, dkk, *Perilaku dan Manajemen Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 121.

³² Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h. 18.

5. Stereotipe

Stereotipe adalah penilaian terhadap seseorang berdasarkan golongannya.

4. Teori Pengharapan

Teori pengharapan atau sering disebut dengan *Expectation Theory* adalah kajian yang membahas mengenai suatu kejadian yang diharapkan atau diyakinkan terjadi di masa mendatang. Kata "*Expectation*" diambil dari kata "*expect*" yang berarti menyangka atau mengharapakan. Jika didalami lebih dalam, ekspektasi dan harapan memiliki perbedaan. Ekspektasi lebih bersifat egosentris dari pada harapan.

Bob Rosenth seorang ahli psikologi melakukan eksperimen terhadap tikus. Bob memberikan tanda kepada tikus yang luar biasa bodoh atau tikus yang luar biasa pintar secara acak. Sehingga tanda tersebut hanya berupa ekspektasi dengan rahasia. Dan Bob membagikan tikus yang pintar dan bodoh itu kepada peneliti lainnya. Peneliti ditugaskan untuk menjalankan tikus yang telah dibagikan untuk melewati labirin dan mencatat seberapa baik kinerjanya.

Hasil eksperimen itu menemukan bahwa setiap tikus pintar mempunyai kinerja hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tikus bodoh. Padahal tikus pintar tidak benar-benar pintar dan tikus bodoh tidak benar-benar bodoh. Tikus-tikus itu semua hanyalah tikus Dakota utara di Amerika Serikat pada umumnya.

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah, bahwa ekspektasi yang ada mempengaruhi serangkaian perubahan perilaku kecil. Dinamika seperti ini juga terjadi pada manusia. Manusia tidak bisa mengontrol atau menentukan ekspektasi apa yang ada disekitarnya. Ekspektasi yang positif mampu

meningkatkan performa atau daya manusia. Ekspektasi yang positif tidak dapat meningkatkan atau menurunkan performa atau daya manusia itu.

Ekspektasi seorang guru dapat menaikkan atau menurunkan nilai IQ siswa. Ekspektasi seorang ibu bisa mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Ekspektasi pelatih militer dapat membuat seorang prajurit menjadi lebih cepat atau lebih lambat. Saat manusia hidup, ekspektasi manusia terus menerus ada mempengaruhi perkembangan manusia menjadi lebih kuat atau lebih lemah, lebih pintar atau lebih bodoh, lebih cepat atau lebih lambat.

C. Tinjauan Konseptual

Dalam kerangka konseptual peneliti menjelaskan masalah pada stereotip dengan teliti dan menghubungkan beberapa konsep.

1. Pengertian stereotip

Stereotip adalah penilaian terhadap seseorang berdasarkan kelompok sosialnya. Sedangkan menurut Munandar Soelaeman dalam buku Ilmu Sosial Dasar menyatakan bahwa stereotipe adalah tanggapan atau gambaran tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang, golongan lain yang bercorak negatif akibat tidak lengkapnya informasi dan sifatnya yang subjektif.³³ Stereotipe merupakan dasar dari prasangka.

Menurut Muhammad Mufid dalam buku Etika dan Filsafat Komunikasi, beberapa contoh stereotip yakni³⁴; (1) Orang gemuk biasanya pemalas dan rakus, (2) Orang Arab teroris, (3) Polisi selalu bisa disogok dengan uang, (4) Orang Tiong Hoa tidak memiliki nasionalisme, licik, pelit, tidak berbaur, dan

³³ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT ERESKO, (1993), h. 236.

³⁴ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: KENCANA, (2009), h. 276.

menghalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan, (5) Orang berkuliah hitam tidak teratur, kelompok luar, dan kelas pekerja, (6) Perempuan dicitrakan emosional, bodoh, penakut, dan cengeng, (7) Janda sebagai sosok yang tidak baik (8) Perempuan perokok bukan perempuan yang baik-baik.³⁵

Sebab Terjadinya Steriotip, ada masa disaat stereotip merupakan hal yang tidak dapat kita hindari (*inevitable*), yakni:³⁶

- a. Manusia membutuhkan sesuatu yang sederhana dalam realitas kehidupan yang begitu kompleks.
- b. Manusia menjadikan stereotip untuk menghindar dari rasa cemas (*anxiety*) ketika berhadapan dengan sesuatu yang baru.
- c. Manusia membutuhkan cara yang ekonomis untuk membentuk dari gambaran dunia sekitarnya.
- d. Manusia tidak mungkin mengalami semua kejadian dalam hidupnya, mengandalkan informasi dari media atau pihak lain sebagai jendela dunia.

Mengatasi atau mengurangi stereotip, ada tiga pendekatan dalam melawan stereotip:³⁷

- a. Deontologis, aliran pendekatan deontologis digagas oleh Immanuel Kants. Deontologis menekankan bahwa rasisme dan prejudice bukan lagi sebagai pertimbangan universitas standar sikap karena standar sikap merupakan tugas individu (*duty-based*).
- b. Teleologis atau aliran konsekuensial yang berarti konsekuensi dari setiap keputusan. Stereotip bagi teleologis adalah Tindakan yang tidak adil sekaligus

³⁵ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, h. 276.

³⁶ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, h. 261- 262.

³⁷ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: KENCANA, (2009), h. 285-

dan menyerang segmentasi sosial, karena itu stereotip hal yang mesti ditolak. Yang diperlukan dalam teleologis adalah pertimbangan sisi negatif dan positif suatu kelompok.

- c. Golden Mean atau titik tengah adalah aliran psikologi dari Aristoteles.³⁸ Dalam titik tengah ini stereotip mudah dibantahkan jika yang distereotipkan merupakan cakupan luas seperti polisi mudah disogok, ibu rumah tangga tradisional. Karena dalam titik tengah ini praktisi komunitas harus menjaga keseimbangan antara individu dan kelompok individu itu berada.

2. Pengertian Janda

Janda merupakan status untuk perempuan yang telah bercerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Cerai hidup merupakan putusnya hubungan suami istri melalui talak. Sedangkan cerai mati adalah perpisahan rumah tangga karena ajal/meninggal. Begitupula dengan janda perceraian dan janda kematian menurut buku Ahmad Munir.³⁹

a. Janda Perceraian

Perceraian dalam islam disebut talak. Pandangan islam tentang talak adalah perbuatan halal namun dibenci Allah SWT. Dalam Qs Al-Baqarah Ayat 226-232 menjelaskan tentang perceraian. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 226

لِّلَّذِينَ يُؤَلُّونَ مِن نِّسَابِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

³⁸ Ryan Holiday, *Ego Is The Enemy*, New York: Penguin, (2016), h. 177.

³⁹ Ahmad Munir, *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009), h. 36.

Terjemahnya:

Bagi orang-orang yang meng-ila' istrinya diberi tangguh empat bulan. kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁴⁰

Yang dimaksud ila pada ayat diatas adalah sumpah suami untuk tidak menggauli istri selama masa tertentu. Jika sumpah tersebut dilanggar maka harus bayar kaffarat. Dalam proses talak melalui proses masa iddah. Iddah adalah masa suci atau haid perempuan untuk tidak menikahi laki-laki lain setelah bercerai dengan suami guna untuk menjaga hubungan darah suaminya. Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 228

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا تَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعُولَتِهِنَّ أَوْ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ



Terjemahnya:

Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁴¹

Quru dapat diartinya dengan suci atau haid, Quru pada ayat diatas diartikan sebagai haid.⁴² Dan perempuan tidak boleh menyembunyikan masa haidnya guna

⁴⁰ Alquran Surah Al-Baqarah/2 : 226.

⁴¹ Alquran Surah Al-Baqarah/2 : 228.

⁴² Hafidz Muftisany, *Fikih Muslimah Praktis*, (Yogyakarta: Intera,2021), h. 35.

mengetahui kehamilannya. Jika telah melalui masa iddah maka suami harus memutuskan untuk rujuk kembali atau menceraikannya. Jika tidak ada keputusan maka dapat bercerai di pengadilan.

b. Janda Kematian

Al-qur'an dalam memberikan perlindungan dan petunjuk tidak pernah kunjung surut. Janda dalam tulisan Ahmad Munir dikatakan bahwa janda adalah kaum lemah yang berhak dilindungi.⁴³ Janda perceraian dibahas di Al-qur'an secara tersirat maka janda kematian dijelaskan secara tersurat.⁴⁴ Q.S. Al-Baqarah/2: 240

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri, hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah).⁴⁵

Ayat diatas ditujukan untuk orang yang telah menyadari kematiannya, baik dari kondusi medis yang sudah tidak kondusif maupun isyarat usianya yang sudah lanjut. Namun ada juga ulama yang mengatakan bahwa ayat tersebut diperuntukkan ahli warisnya.⁴⁶ Janda cerai mati maupun cerai hidup sama-sama

⁴³ Ahmad Munir, *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009), h. 32.

⁴⁴ Ahmad Munir, *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*, h. 43.

⁴⁵ Alquran Surah Al-Baqarah/2 : 240.

⁴⁶ Ahmad Munir, *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*, h. 44.

berhak atas perlindungan dan jaminan hidup yang dapat menopang kesusahannya setelah terlepas dari tanggungan suami sebelumnya.

c. Janda Muda

Janda muda dikategorikan berdasarkan usianya, menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan janda muda ada pada usia 18-40 tahun. Sedangkan janda madya adalah janda yang berusia 40-60 tahun. Janda tua adalah janda yang berusia 60 tahun ke atas.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Irmayanti mengemukakan bahwa masyarakat menganggap janda muda sebagai sosok yang matre, boros, dan tidak bersyukur apabila janda tersebut yang menggugat mantan suaminya.⁴⁸ Pandangan tersebut membuat janda muda mengalami keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya.

Di daerah perkotaan masyarakat menganggap status janda jadi hal yang biasa saja namun pada pedesaan status janda sering menjadi sorotan menurut Yusran dkk.⁴⁹ Hal ini dikarenakan masyarakat di perkotaan hidup secara individual dan waktu yang begitu padat sehingga tidak ada waktu untuk mengurus status orang lain, begitu pula sebaliknya pada masyarakat di pedesaan.

d. Janda Tua

Janda tua atau lansia adalah janda yang berumur 60 tahun keatas. Data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Enita dan Martinus mendapatkan

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, (1998), h. 320.

⁴⁸ Irmayanti, "Marginalisasi Janda Muda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (Thesis; Pascasarjana Sosiologi Universitas Negeri Makassar: Makassar, 2019).

⁴⁹ Yusran Suhan, et al., eds., "Pelabelan Masyarakat Pedesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.", UNHAS: Hasanuddin Journal Of Sociology, 2.2 (2020).

rata-rata usia perempuan lebih Panjang dari pada perempuan.⁵⁰ Sehingga jumlah janda tua lebih banyak dari pada duda lansia. Janda tua atau lansia pada umumnya terjadi karena cerai mati. Meninggalnya pasangan hidup sangat membuat luka yang dalam, kecuali telah mengalami sakit yang berkepanjangan.

Menurut Conroy, ada 4 tahap dalam masa duka meninggalnya pasangan hidup;⁵¹

1. Hilang semangat hidup, apabila orang itu tidak sanggup menerima kenyataan atas kematian satu-satunya yang dicintai;
2. Hidup merana, yang ditandai dengan usaha untuk terus mengenang masa silam dan ingin sekali untuk melanjutkannya;
3. Depresi, karena kesadaran bahwa suaminya telah tiada dan mendorongnya untuk mencari kompensasi;
4. Bangkit lagi kembali di masa ia telah menerima dengan rela kematian suami yang dicintainya dan mencoba membangun pola hidup baru dengan berbagai minat dan aktivitas untuk mengisi kekosongan.

3. Dampak Perceraian

a. Dampak perceraian pada anak

Anak merupakan orang yang paling berdampak dalam perceraian. Menurut penelitian Ida Untari dkk mengemukakan bahwa perceraian memiliki dampak negatif maupun dampak positif untuk anak. Namun pada ini dampak negatif lebih banyak seperti, malu sebagai anak broken home, mudah marah jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi, susah fokus, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua

⁵⁰ Enita Fitrianingrum dan Mertinus Legowo, "Strategi bertahan hidup janda lansia.", *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S 1 Sosiologi UNESA*, 2.3 (2014)

⁵¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga,(1998), h. 360.

dan menyalahkan orang tua, melakukan sesuatu yang salah, sering tidak peka terhadap lingkungan, tidak memiliki etika dalam bermasyarakat, tidak memiliki tujuan hidup, meningkatnya ego, dan merasa tidak aman dengan lingkungan atau sulit percaya dengan orang. Dampak positif dari perceraian seperti menjadi lebih mandiri, terlatih dalam kegiatan keseharian, cepat bangkit jika mengalami keterpurukan.⁵²

Bagi anak, lebih banyak dampak negatif dari pada dampak positif perceraian orang tuanya. Maka dampak negatif kepada anak dapat dijadikan pertimbangan orang tua sebelum bercerai. Namun perceraian terkadang menjadi pilihan terbaik, jika sudah tidak ada lagi jalan untuk kedua orang tua bersatu atau tidak ada lagi kecocokannya.

b. Dampak perceraian pada istri

Dalam menghadapi perceraian yang tidak direncanakan beberapa janda sering mendapati masalah. Secara umum masalah-masalah yang sering terjadi pada masa janda dijelaskan dalam buku Elizabeth B. Harlock menjelaskan bahwa;

1. Masalah ekonomi

Beberapa janda mempunyai situasi keuangan yang lebih baik setelah perceraian, namun pada kenyataan umum sebaliknya. Karena berkurangnya tanggungan dari suami maka secara drastis pendapatan berkurang sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Walaupun janda madya mulai bekerja, biasanya dia tidak mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang biasanya.⁵³

⁵² Ida Untari, dkk, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja", *PROFESI: Media Publikasi Penelitian*, 15.2 (2018).

⁵³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga,(1998), h. 361.

2. Masalah sosial

Orientasi kehidupan sosial hanya untuk pasangan, sebelum bercerai. Maka setelah bercerai janda merasakan tidak dapat diterima apabila dia berada diantara pasangan yang menikah. Janda tidak dapat terlibat dalam kegiatan kelompok sosial terlebih lagi apabila janda tersebut memiliki ekonomi yang rendah.⁵⁴

3. Masalah keluarga

Apabila memiliki anak, setelah berpisah dengan pasangan maka seorang janda harus mengambil peran ayah dan ibu dalam mengurus anak. Masalah dalam keluarga dihadapi oleh janda sendiri. Selain itu janda sering menghadapi masalah pada keluarga suami apabila ada keluarga suami yang tidak menyenangnya menjadi istri suaminya semasa hidup.⁵⁵

4. Masalah praktis

Dalam mengurus pekerjaan rumah sebelumnya dibantu oleh suami. Pekerjaan rumah seperti memperbaiki pipa yang bocor, mengganti lampu yang tinggi, memperbaiki perabotan lainnya yang rusak. Sehingga janda merasa kewalahan sebab tidak ada yang bisa membantunya seikhlas suaminya dulu, kecuali ada anak yang bisa membantunya. Maka mau tidak mau janda membayar pekerja untuk menyelesaikan masalah rumahnya. Namun pekerja rumah mesti dibayar dan itu menambah beban ekonomi.⁵⁶

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, (1998), h. 361.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 361.

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 361.

5. Masalah seksual

Janda yang terbiasa menikmati hubungan seksualnya dalam masa perkawinan, maka keinginan seksual tidak terpenuhi setelah perceraian. Karena rasa tidak terpenuhi maka janda merasa frustrasi dan tidak terpakai. Beberapa janda mengatasi masalah ini dengan melakukan hubungan gelap Bersama pria muda atau pria yang memiliki istri.⁵⁷

6. Masalah emosional

Beberapa perempuan yang setelah perceraian mengalami perasaan bersalah, marah-marah, benci, dendam dan cemas tentang hari kedepannya, sehingga membuat perubahan kepribadian. Banyak pula merasakan kebebasan dan keluar dari hubungan yang tidak Bahagia.⁵⁸

c. Dampak perceraian pada suami

Tidak hanya anak dan istri yang terkena dampak dari perceraian. Suami atau duda sering kali terkena dampak negatif maupun positif dalam perceraian. Secara umum masalah-masalah yang sering terjadi pada masa duda dijelaskan dalam buku Elizabeth B. Harlock menjelaskan bahwa;

1. Masalah ekonomi

Masalah ekonomi tidak hanya dihadapi oleh janda saja. Duda juga mengalami hal tersebut dikarenakan setelah perceraian ada dua rumah tangga yang menjadi tanggungan.⁵⁹

⁵⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga,(1998), h. 361.

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 361.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 311.

2. Masalah praktis

Biasanya sebelum perceraian pekerjaan rumah dilakukan secara Bersama-sama namun setelah bercerai suami harus melakukannya secara mandiri seperti mencuci piring, mencuci baju, memasak, menyiapkan tempat tidur, hingga berbelanja ke pasar.⁶⁰

3. Masalah emosional

Tidak hanya perempuan yang mengalami perubahan kepribadian setelah bercerai. Beberapa laki-laki pun mengalami hal tersebut dikarena putusan yang besar telah ia lalui. Putusan yang menimbulkan perasaan bersalah, marah-marah, benci, dendam dan cemas tentang hari kedepannya. Dan banyak pula duda lainnya yang merasa lepas dari hubungan yang tegang.⁶¹

4. Masalah kesepian

Manusia berkembang dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan memiliki persahabatan yang mantap. Namun setelah menikah beberapa orang memilih untuk meninggalkan teman-temannya. Setelah bercerai kebanyakan duda merindukan teman-temannya dan merasa kesepian.⁶²

5. Masalah seksual

Berhentinya hubungan seksual secara rutin setelah bercerai menjadi masalah baik untuk janda maupun duda. Dalam budaya barat, duda bisa saja menyelesaikan

⁶⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 311.

⁶¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga,(1998), h. 311.

⁶² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 311.

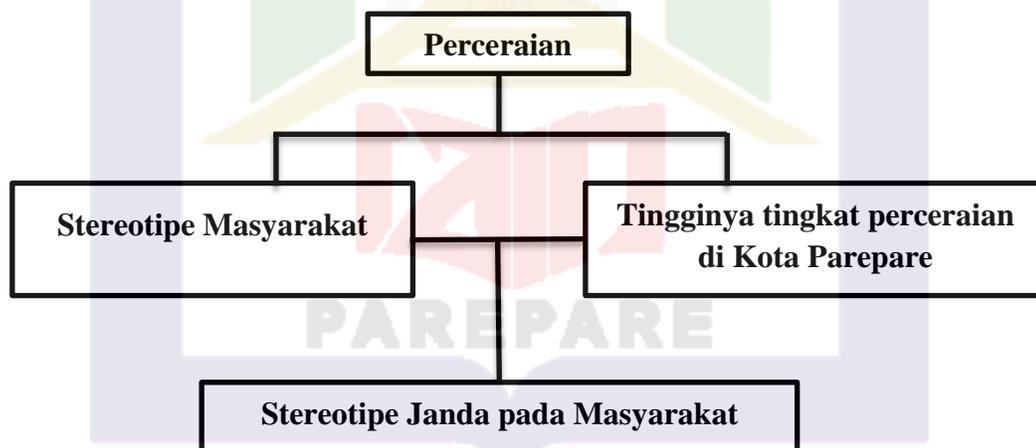
masalah seksualnya dengan kempul kebo atau menjalin hubungan dengan wanita lain.⁶³

6. Masalah perubahan konsep diri

Setelah bercerai duda maupun janda merasa bersalah, tanpa mengesampingkan penyebab perceraian. Mereka merasa bersalah karena membiarkan perkawinannya terbentuk oleh masalah yang membuat rumah tangganya tidak harmonis.⁶⁴

D. Kerangka Pikir

Proposal ini membahas mengenai “Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.” terdapat kerangka pikir yang dijadikan patokan dalam penelitian yakni;



Gambar 2.1: Kerangka pikir

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 311.

⁶⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, h. 311.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Herman adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁵ Data penelitian ini, mengenai stereotip janda pada masyarakat tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan namun dengan gambaran atau kata-kata.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pengilustrasian secara faktual dan apa adanya tentang kejadian yang menjadi pusat perhatian dengan gambaran atau kata-kata. Menurut Nana sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁶⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan kondisi mengenai stereotip janda pada masyarakat secara apa adanya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Ujung Barat Kota Parepare. Lokasi tersebut dipilih peneliti karena beberapa alasan seperti angka perceraian dilokasi tersebut meningkat setiap

⁶⁵ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

⁶⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

tahunnya. Selaras dengan hasil penelitian Citra Reskia mengatakan bahwa selama masa pandemi ini jumlah cerai gugat di Pengadilan Agama Kota Parepare meningkat.⁶⁷

2. Waktu Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini akan di lakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih sumber data yang baik lagi relevan, pembatasan pada penelitian kualitatif di dasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang di hadapi dalam hal ini “Stereotip Janda pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare.” Fokus penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Ujung terhadap Janda dengan klasifikasi dengan rentan usia produktif (15-64 Tahun).⁶⁸

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata bukan angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam bentuk seperti wawancara, analisis dokumen.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian penulis adalah berupa observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dianggap perlu dan sebagainya. Selain itu, data dalam penelitian penulis juga berasal dari informan yang

⁶⁷ Citra Reskia, “Efektivitas mediasi *online* respon terhadap cerai gugat di pengadilan agama pada era pandemi covid-19”. (Tesis; pascasarjana: Parepare, 2021).

⁶⁸ Mulyadi, “Ekonomi Sumber Daya Manusia”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang menjadi sumber data penelitian penulis adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sumber data primer, menurut Sugiyono bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁶⁹. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari masyarakat berbagai status sosial di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Dari lima kelurahan di Kecamatan Ujung diambil sekurang-kurangnya satu informan dari tiap kelurahan. Informan yang dipilih dengan kriteria usia 21 tahun ke atas dan seseorang yang aktif di lingkungan sosial.
- 2) Sumber data sekunder yaitu untuk memperoleh sumber data sekunder penulis menggunakan tehnik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sumber tertulis yang berupa buku, arsip, dan dokumen resmi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data melalui informan ataupun responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni :

1. Observasi, digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang berhubungan dengan stereotipe janda.

⁶⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Afabeta, 2021), h.141

2. Wawancara, digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data secara langsung antara peneliti dengan responden dengan menggunakan instrumen kuesioner.
3. Dokumentasi, digunakan sebagai data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti dengan bantuan peralatan seperti foto, video dan catatan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

3. Pengujian *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷⁰ Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

⁷⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), H. 103.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan terkait Stereotip Janda pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dapat dilihat dari respon Masyarakat tentang perspektifnya terhadap Janda. Disini ditemukan dua gambaran umum pada data yang dikaji, yakni pandangan masyarakat terhadap janda yang memiliki ikatan kekeluargaan dan pandangan masyarakat terhadap janda yang memiliki ikatan kekerabatan. Berikut uraian data-data hasil penelitian yang peneliti lakukan:

1. Stereotip Masyarakat terhadap Status Janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Hasil penelitian ini mendapatkan data-data mengenai gambaran stereotip terhadap status janda pada masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Disini ditemukan dua gambaran umum pada data yang dikaji, yakni Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Yang Memiliki Ikatan Kekeluargaan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Yang Memiliki Ikatan Kekerabatan.

a. Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Yang Memiliki Ikatan Kekeluargaan.

Hasil penelitian ini membahas mengenai gambaran persepsi terhadap status janda pada masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang memiliki ikatan kekeluargaan. Narasumber yang pertama memiliki ikatan kekeluargaan dengan orang yang berstatus Janda

“Saya keponakan dari mereka.”⁷¹

Berdasarkan kalimat diatas Narasumber merupakan keluarga dekat dengan seorang yang berstatus Janda.

“Jika bertemu membahas mengenai bagaimana sekolahnya anaknya, karena dia juga keluarga ku”⁷²

Berdasarkan kalimat diatas Narasumber memiliki hubungan kekeluargaan dengan Janda.

“Karena mereka termasuk keluarga saya jadi saya sering bertemu dan berinteraksi maka dari itu beberapa kehidupannya saya tau.”⁷³

Berdasarkan pernyataan Narasumber diatas, Narasumber mengetahui mengenai kehidupan Janda tersebut karena mereka memiliki hubungan keluarga yang dekat.

Data mengenai pandangan pihak yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan warga berstatus Janda sangat dibutuhkan karena pihak keluarga, terlebih dengan keluarga dengan sangat memaami informasi lebih detil mengenai keseharian dari warga yang berstatus janda. Hal ini juga memungkinkan data yang dipaparkan dapat lebih akurat untuk membandingkan stereotip janda pada masyarakat Kecamatan Ujung yang memiliki ikatan kekerabatan, dalam hasil Penelitian kekerabatan dalam hal ini yakni hubungan bertetangga Bagaimana Janda tersebut secara pribadi.

⁷¹ Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

⁷² Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

⁷³ Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara Masyarakat yang memiliki hubungan keluarga dengan Janda, Janda yang bercerai anaknya masih menjadi tanggungannya, baik itu karena perceraian maupun kematian. Hal ini didukung oleh pernyataan Narasumber yang mengatakan bahwa;

“Masih dalam tanggungan”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan Narasumber diatas menyatakan bahwa Janda masih menanggung anaknya sepeninggal suaminya, baik itu bercerai maupun meninggal.

“Masih kecuali yang sudah menikah”⁷⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa anak yang belum menikah masih dalam tanggungannya dan anak yang sudah menikah bukan lagi tanggungan orang tuanya dalam hal ini orang tua yang berstatus Janda.

“Kalau itu yang sudah menikah jelas bukan lagi tanggungannya orang tuanya tapi yang belum menikah semuanya masih ditanggung sama mamanya”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan dari Narasumber ketiga, terlihat sama dengan pernyataan Narasumber kedua. Janda tersebut tidak lagi membiayai atau menanggung anaknya setelah anaknya menikah. Dimana Janda masing-masing Janda memiliki banyak anak seperti pernyataan Narasumber;

“3 dan 3”⁷⁷

⁷⁴ Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

⁷⁵ Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

⁷⁶ Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

Berdasarkan Narasumber pertama, kedua Janda yang ada disekitarnya memiliki masing-masing 3 anak. Sedangkan Janda yang disekitar Narasumber ketiga yang memiliki tiga Janda disekitarnya memiliki anak;

“Iya ada, yang pertama itu 2. yang kedua itu 1, yang ketiga itu 4”⁷⁸

Dapat dilihat bahwa Janda pertama memiliki 2 anak, Janda kedua memiliki 1 anak dan Janda ketiga memiliki 4 anak. Sedang Janda yang berada disekitar Narasumber ketiga memiliki anak masing-masing;

“Kalau itu 10 tahun, 1 ji anaknya. Kalau 5 tahun, 3. Kalau itu 4 tahun, 4 anaknya. Kalau itu yang baru karena perceraian anaknya ada 3 juga”⁷⁹

Dari pernyataan Janda pertama memiliki satu anak, Janda kedua memiliki tiga anak, Janda ketiga memiliki 4 anak dan Janda keempat memiliki 3 anak. Dapa dilihat bahwa anak-anak Janda yang tidak sedikit maka tanggungan oleh Janda juga tidak sedikit. Sedangkan kondisi perekonomian Janda menurut Narasumber baik-baik saja atau berkecukupan berdasarkan wawancara bahwa;

“Ekonominya itu Alhamdulillah karena rata-rata mereka pengusaha dan rata-rata melanjutkan usaha yang dulu dia tekuni bersama suaminya, tapi itu yang baru agak standar ekonominya karena suaminya tidak membiaya lagi istrinya dan tidak ada harta dia tinggalkan.”⁸⁰

⁷⁷ Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

⁷⁸ Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

⁷⁹ Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

⁸⁰ Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

Dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa Janda masih melanjutkan usaha peninggalan suaminya untuk membiayai kehidupan sehari-harinya dan menanggung anaknya. Sehingga Janda menjadi orang yang mandiri dalam perannya menjadi kepala keluarga.

Pandangan Narasumber yang menjadi Persepsi mengenai Janda yang memiliki hubungan kekeluargaan dengannya berdasarkan hasil Penelitian terdapat bahwa Narasumber pertama disini merupakan salah seorang kerabat yakni keponakan dari warga berstatus janda. Adapun gambaran narasumber pertama ketika ditanyai mengenai pandangannya terhadap status janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Hmmm, perceraian, permasalahan, permasalahan rumah tangga. Negatifnya itu janda itu agak liar, tidak bagus dipandang masyarakat kalau positifnya itu ada beberapa janda yang mempunyai bisnis sendiri sehingga dia mandiri mengembangkan usahanya sendiri”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran pandangan narasumber terhadap janda ialah kondisi yang terjadi karena perceraian yang disebabkan adanya permasalahan rumah tangga sehingga terjadi perceraian yang menyebabkan seseorang berstatus Janda. Narasumber kemudian menggambarkan sisi negatif dari status janda ialah janda memiliki citra sebagai perempuan liar, serta kurang bagus dipandang. Sedangkan positifnya yakni karena beban hidup, janda biasanya dapat lebih mendorong diri untuk mencari nafkah seperti memulai bisnis atas usahanya sendiri.

⁸¹ Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

Narasumber selanjutnya juga merupakan keluarga dari warga berstatus Janda. Pandangan Narasumber terhadap keluarganya yang berstatus Janda melalui hasil wawancara jika ditanyakan mengenai pandangannya terhadap status janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Ee apa di' mungkin yang ada dipikiranku tentang janda itu ya orang yang hidup tanpa suami. Untuk yang negatif itu ya tidak ada karena menghargai statusnya sebagai janda, kalau positifnya itu yaa tentang sekolah anaknya, bagaimana kedepannya.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran pandangan narasumber terhadap janda ialah pemahaman bahwa janda merupakan seorang perempuan yang telah menikah dan berpisah atau tidak lagi hidup dengan suaminya. Disini tidak dilihat penilaian moral pada status Janda karena Narasumber menghargai Janda tersebut karena statusnya. Kemudian Narasumber hanya menjadikan Pendidikan anak Janda tersebut sebagai topik pembicaraan jika bertemu. Pada sisi positif janda dapat lebih mandiri karena bisa berfokus memikirkan bagaimana sekolah anaknya dan harapan kedepannya terhadap anaknya.

Narasumber selanjutnya merupakan salah seorang kerabat yakni keluarga dari warga berstatus janda. Adapun gambaran persepsi dari narasumber ketika ditanyai mengenai pandangannya terhadap status janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Hmmm Tidak adaji, takdir. Positifnya itu saya pernah kasi masukan untuk menikah lagi agar mereka tidak sendiri lagi agar ekonominya bisa lebih lagi namun responnya dia bilang “mungkin untuk menikah lagi sudah

⁸²Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

tidak lagi, karena untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak sudah cukup”.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran pandangan narasumber terhadap janda ialah status yang didapatkan karena takdir. Narasumber mencoba berpandangan positif dan banyak memberi masukan positif kepada kerabatnya yang berstatus janda. Dalam hal ini seperti mendorong kerabatnya untuk menikah kembali demi menguatkan aspek ekonomi ketika dibantu oleh nafkah suami kelak. Tetapi gambaran kondisi janda disini lebih memilih untuk tidak menikah lagi dan cenderung mendorong diri dalam mengurus anaknya secara independen.

Ketika Narasumber yang selaku keluarga dari seorang Janda ditanyakan mengenai Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum tentang Janda yang ada dilingkungannya menyatakan bahwa;

“Biasa-biasa saja, tidak ada pengaruh buruk untuk lingkungan mereka dan ke saya seperti masyarakat pada umumnya saja.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat umum atau stereotip pada masyarakat mengenai janda dijelaskan sebagai sesuatu yang biasa saja. Artinya masyarakat tidak terlalu banyak melakukan penilaian khusus pada janda baik yang nilainya negatif maupun positif. Hal tersebut dijelaskan karena tidak adanya pengaruh khususnya pengaruh buruk pada kondisi lingkungan sosial kemasyarakatan sebagai dampak dari adanya janda.

⁸³Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

⁸⁴Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

Gambaran stereotip janda lainnya disini dijelaskan dalam wawancara pada salah seorang narasumber yang memiliki ikatan kekeluargaan dengan Janda menjelaskan bahwa:

“Mungkin orang lain melihatnya itu positif karena selama dia menjanda itu tidak pernah kayak ada laki-laki lain.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat secara khusus pada janda yang dikenali oleh narasumber yakni adanya penilaian positif pada janda. Penilaian ini menggambarkan keadaan janda bukanlah hal negatif dengan alasan tidak pernah dilihat melakukan hal berkesan negatif dengan laki-laki lain, seperti membawa laki-laki, berpacaran, dan sebagainya.

Gambaran stereotip janda disini dijelaskan dalam wawancara pada salah seorang narasumber yang memiliki ikatan kekeluargaan dengan Janda menjelaskan bahwa:

“Mungkin orang-orang pandang negatif karena janda tidak ada suaminya, dia kira *calleda* padahal kan belum tentu toh. tidak boleh ki juga langsung cap orang *calleda* begitu, pokoknya tidak semua lah. Biasanya orang berpikir biasa saja, tapi kadang kalau janda cerai orang bertanya-tanya alasanya cerai.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat umum mengenai janda biasanya ada stereotip negatif sebagai perempuan genit/centil meskipun realitanya tidak demikian. Hal paling umum terjadi adalah munculnya banyak pertanyaan atau desas-desus mengenai sebab

⁸⁵Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

⁸⁶Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

perceraian. Pada masyarakat Kecamatan Ujung pandangan masyarakat masih banyak yang melihat janda sebagai sesuatu yang lumrah dan ada di berbagai kalangan masyarakat di manapun.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Janda Yang Memiliki Ikatan Keekerabatan.

Hasil penelitian ini mendapatkan data-data mengenai gambaran stereotip terhadap status janda pada masyarakat di Kecamatan Ujung Kota Parepare yang memiliki ikatan kekerabatan dalam hal ini adalah tetangga narasumber. Narasumber yang pertama memiliki ikatan kekerabatan tetangga dengan orang yang berstatus Janda

“Bertetangga, dia itu bagusji sosialisasinya di tetangga, suka berbagi sama tetangganya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa Narasumber merupakan tetangga dari seseorang berstatus Janda. Kemudian Janda memiliki interaksi sosial yang aktif dan baik karena disukai oleh tetangganya selaku informan karena sering berbagi.

“Cerita, bercengkrama, sesama tetangga pada umumnya.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan Narasumber diatas dapat diketahui bahwa informan merupakan tetangga dari seseorang berstatus Janda. Berdasarkan dua pernyataan Narasumber tersebut, Narasumber mengetahui mengenai kehidupan Janda tersebut karena mereka memiliki hubungan kekerabatan yakni bertetangga.

⁸⁷ Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

⁸⁸ Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara Masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Janda, Janda yang bercerai anaknya masih menjadi tanggungannya, baik itu karena perceraian maupun kematian. Hal ini didukung oleh pernyataan Narasumber ketika ditanya “Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?” menyatakan bawa;

“Masih semua”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan Narasumber dapat dilihat bahwa Janda masih menanggunginya anaknya. Sehingga Janda tersebut menjadi lebih mandiri karena tidak ada suami yang membantunya dalam mendorong perekonomiannya. Namun menurut Narasumber kelima menyatakan bahwa;

“Ada anaknya yang beberapa sudah kerja, dari 5 janda 3 sudah kerja anaknya. Yang dua ini belum kerja.”⁹⁰

Menurut Narasumber kelima Janda yang anaknya telah bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, tidak lagi membebani orang tuanya yang berstatus Janda. Hal ini dapat membantu meringankan beban Janda apabila anaknya telah memiliki penghasilan ekonomi sendiri. Namun jika anaknya yang masih belum berpenghasilan, mereka masih dalam tanggungan orang tuanya yang berstatus Janda.

Dimana menurut Narasumber sebagai tetangga dari seorang yang status Janda. Janda tersebut masing masing memiliki anak sesuai dengan pernyataan Narasumber yang menyatakan bahwa;

⁸⁹ Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

⁹⁰ Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

“Ada anaknya, dua-duanya anaknya dua.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dari dua Janda yang berada di sekitar Narasumber masing-masing dari mereka memiliki 2 anak. Sedangkan Narasumber yang merupakan tetangga dari seorang yang berstatus Janda juga memiliki anak;

“Ada 3, ada 5, ada 2”⁹²

Berdasarkan pernyataan diatas menurut Narasumber dapat dilihat bahwa dari tiga Janda yang ada di sekitarnya, Janda pertama memiliki 3 anak, Janda kedua memiliki 5 anak, dan Janda ketiga memiliki 2 anak.

Berdasarkan hasil wawancara, Narasumber menyatakan bahwa semua Janda yang ada disekitarnya memiliki paling sedikit dua anak dan paling banyak 5 anak. Dan sebagai orang tua Tunggal, Janda masih membiayai atau menanggung anak-anaknya. Sehingga Janda adalah seorang yang mandiri karena Janda mampu membiayai kehidupan sehari-hari dan kebutuhan anaknya tanpa bantuan dari seorang suami. Namun menurut Narasumber yang kelima mengatakan bahwa;

“Standard karena janda yang anaknya bekerja dia dibiayai sama anaknya, dan yang anaknya belum kerja, mamanya ada usahanya”⁹³

Dari pernyataan Narasumber diatas dapat dilihat bahwa Janda yang memiliki anak yang telah bekerja tidak lagi dibiayai oleh orang tuanya yang

⁹¹ Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

⁹² Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

⁹³ Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

berstatus Janda. Selaras dengan Janda yang ada di sekitar Narasumber kedua dan Narasumber ketiga tadi. Sehingga tidak selamanya anak menjadi beban ekonomi jika orang tuanya berpisah, baik itu karena perceraian maupun karena kematian.

Selain dari bantuan anak-anaknya yang sudah bekerja Janda juga mencari ladang perekonomiannya melalui usaha seperti yang dikemukakan dalam pertanyaan mengenai sumber pendapatan ekonominya mengemukakan bahwa;

“Semuanya guru sampai sekarang”⁹⁴

Dari pernyataan tersebut mengungkapkan terdapat Janda yang memiliki perekonomian yang stabil dikarenakan mereka memiliki gaji tetap menurut Narasumber keempat.

Adapun gambaran pandangan dari tetangga narasumber yang memiliki ikatan kekerabatan dengan Janda ketika ditanyai mengenai pandangannya terhadap status janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Mmm. Keluarga yang tidak harmonis. Bertetangga, dia itu bagusji sosialisasinya di tetangga, suka berbagi sama tetangganya.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran pandangan narasumber terhadap janda ialah akibat dari kondisi keluarga yang tidak harmonis sehingga terjadi perpisahan/perceraian. Janda dipandang sebagai orang yang tidak mampu mencapai keharmonisan dalam keluarganya.

⁹⁴ Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

⁹⁵ Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

Meskipun demikian, secara personal janda-janda tersebut dilihat bagus karena memiliki sosialisasi yang positif dalam lingkungan bertetangga.

Adapun pandangan dari tetangga narasumber yang lain ketika ditanyai mengenai pandangannya terhadap status janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Mandiri karena dia masih bisa bertahan tanpa seorang suami. Cerita, bercengkrama, sesama tetangga pada umumnya. Bagusnya itu, dia masih loyal ke anaknya, ke tetangga juga dia loyal. Kalau negatifnya, dia introvert semenjak berstatus Janda.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa gambaran pandangan narasumber terhadap janda ialah pihak yang memiliki pribadi yang mandiri karena mampu bertahan menjalani kehidupannya dengan baik meskipun tanpa suami. Hal negatif yang dilihat adalah munculnya kepribadian introvert pada janda setelah mengalami perceraian. Sedangkan sisi positif adalah keteguhan dan loyalitas dalam mengurus anak dan bertetangga.

Ketika Narasumber yang selaku tetangga dari seorang Janda ditanyakan mengenai Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum tentang Janda yang ada dilingkungannya menyatakan bahwa;

“Yang positif itu anu, selalu na bantu tetangganya, kalau ada acara selalu datang. Tidak ada ji’ Dia terkenal bagus karena sering membantu orang, karena dia *pannasu-nasu* kalau ada acara, pintar memasak”⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa padangan masyarakat disini juga bernilai positif bahwa janda di wilayah Kecamatan

⁹⁶Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

⁹⁷Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

Ujung cukup banyak membantu masyarakat dan tidak melakukan hal-hal berkesan negatif. Peran janda dengan kemampuan mengelola urusan dapur seperti memasak sangat dirasakan sebagai bantuan bagi masyarakat ketika berhubungan dengan pengadaan pesta rakyat, seperti pernikahan, aqiqah, dan sebagainya. Sehingga penilaian masyarakat terhadap janda merupakan sosok yang banyak membantu khususnya di wilayah urusan dapur.

Gambaran stereotip janda juga dijelaskan dalam wawancara pada salah seorang Narasumber yang memiliki ikatan kekerabatan dalam hal ini adalah tetangga dengan Janda menjelaskan bahwa:

“Ya mungkin orang berfikir sekarang bagaimana dia menyalurkan hawa nafsunya setelah tidak ada suaminya. Baik, tidak ada masalah.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pandangan masyarakat umum terhadap janda dinilai sebagai pihak yang memiliki kebutuhan seksual tetapi akan kewalahan dalam memenuhinya karena sudah tidak memiliki suami. Meskipun demikian secara umum, masyarakat melihat janda sebagai pribadi yang baik dan tidak memiliki masalah pada lingkungan sosial masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Merujuk pada bahasan dalam subbab ini, dapat dilihat bahwa ada dua kelompok Masyarakat yang menjadi pandangan dalam kajian mengenai stereotip janda pada masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pertama adalah pandangan orang-orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan warga berstatus janda, dimana diketahui bahwa kondisi setiap janda di Kecamatan Ujung memiliki beberapa kesamaan seperti sama-sama memegang

⁹⁸Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

hak asuh anak, dan menjanda karena kematian dan perceraian. Pandangan setiap narasumber yang memiliki relasi melihat para janda dalam konteks yang positif dan sebagai sesuatu hal yang lumrah.

Selanjutnya kedua adalah pandangan masyarakat Kecamatan Ujung yang memiliki ikatan kekerabatan dalam hal ini bertetangga dengan seorang berstatus Janda diketahui bahwa masyarakat Ujung Kota Parepare menilai janda dengan penilaian positif, bahwa memang ada stereotip kalau janda memiliki dorongan seksual yang bisa membuatnya terdorong untuk menjalin aktivitas tidak benar dengan laki-laki, tetapi pada masyarakat Kecamatan Ujung, janda-janda dikenal baik dan sangat menjaga diri. Janda-janda juga biasa aktif dalam bantu-membantu berbagai aktivitas kemasyarakatan, serta dikenal sebagai perempuan yang kuat dan loyal dalam mengurusinya secara independen.

3. Harapan Masyarakat terhadap Seseorang Berstatus Janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Harapan masyarakat terhadap orang-orang berstatus janda pada masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare memiliki berbagai variasi yang umumnya jika ditarik garis besarnya harapannya berada pada harapan yang baik bagi kehidupan para janda. Data-data mengenai harapan masyarakat dikumpulkan melalui aktivitas wawancara pada berbagai narasumber yang relevan.

Gambaran harapan masyarakat terhadap warga berstatus janda, dijabarkan oleh salah seorang narasumber dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Semoga dengan pilihan mereka menjadi janda bisa mengembangkan dirinya sendiri karena keputusannya. Mereka kan jadi Janda karena pilihan

mereka sendiri, semoga dengan pilihan itu, mereka bisa mengembangkan diri mereka, melakukan apa yang mereka sebelumnya tidak bisa lakukan sebelumnya. Misalnya, Kemarin dia berhenti sekolah karena menikah, ada juga berhenti bekerja karna harus mengurus anak. Semoga mereka bisa mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi, atau bisa meniti karir untuk meningkatkan kualitas hidup mereka”⁹⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa harapan masyarakat berkisar pada bagaimana janda dapat mengembangkan diri sebagai hasil dari keputusannya untuk melanjutkan hidup tanpa menikah lagi. Pilihan seseorang wanita untuk menjadi janda yang tidak akan menikah lagi, tentunya merupakan pilihan berat yang harus dipertimbangkan dengan matang, karena ada berbagai kesulitan yang mungkin terjadi. Tetapi dengan kemampuan diri dalam menjalani kehidupan, diharapkan hal positif tercapai dalam kehidupannya.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh narasumber lainnya mengenai harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Mungkin kalau harapannya itu pemerintah setempat bisa lebih peduli terhadap janda-janda yang ada di daerahnya. misalnya seperti pelatihan IRT. Nah kan biasanya IRT itu suka gosip ya, semoga mereka tidak menghakimi janda sehingga janda tidak lagi harus malu mengaktualisasikan diri mereka.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa harapan masyarakat berkaitan dengan bagaimana pemerintah dapat memberikan perhatian dan bantuan kepada para janda dalam membantu kehidupan para janda. Apalagi janda-janda di

⁹⁹Neni (26), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Perumahan Warga Kelurahan Lapadde tanggal 08 Januari 2024

¹⁰⁰Dayat (24), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Agus Salim Kelurahan Labukkang tanggal 08 Januari 2024

Kecamatan Ujung kebanyakan memegang hak asuh pada anaknya, sehingga akan membutuhkan kekuatan ekonomi yang baik.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh narasumber lainnya mengenai harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Semoga kasihan kuat i jalani masa jandanya. Karena orang-orang disini kadang menilai yang tidak tidak terhadap Janda. Terkadang misalnya itu Janda keluar sama keluarganya yang kebetulan cowok, terus adami tetangga yang liat dan menduga kalau dia jalan sama cowok bukan muhrimnya.”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa harapan masyarakat pada janda adalah semoga para janda memiliki kekuatan dalam mengalami masa jandanya. Harapan ini muncul karena pemahaman masyarakat akan lemahnya kondisi janda, sehingga disini juga dilihat bahwa stereotip janda sebagai perempuan yang membutuhkan banyak bantuan, baik secara materil maupun moril. Karena janda dianggap juga sebagai perempuan yang kehilangan suaminya, dalam hal ini dianggap lemah.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh narasumber lainnya mengenai harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Harapanku supaya tetap menanggung anak-anaknya dan tidak menikah di orang yang salah lagi. Laki-laki yang hanya memanfaatkan Janda, seperti dimanfaatkan uangnya saja.”¹⁰²

¹⁰¹ Adi (45), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 09 Januari 2024

¹⁰² Sita (35), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Melati Kelurahan Mallusetasi tanggal 09 Januari 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa harapan masyarakat ialah bagaimana janda agar dapat menanggung dan mengurus anaknya, serta harapan lainnya agar walaupun janda menikah, ia tidak lagi menikahi orang yang salah. Hal ini mengindikasikan bahwa janda diketahui mengalami kehidupan pernikahan yang buruk, yakni mendapatkan pasangan yang buruk yang berakhir dengan perceraian.

Selanjutnya dijelaskan pula oleh narasumber lainnya mengenai harapan masyarakat terhadap seseorang berstatus janda dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Berharap agar secepatnya dapat pasangan.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat meskipun banyak yang menguatkan dalam hal kekuatan janda menjalani hidup secara mandiri, tetapi juga banyak yang mengharapkan janda untuk mendapatkan pasangan baru. Hal ini mengindikasikan bahwa janda memiliki kelemahan pada berbagai aspek sehingga membutuhkan pasangan dalam menjalani kehidupannya. Apalagi para janda rata-rata memiliki anak yang ia tanggungi.

Harapan-harapan yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui ada beberapa, baik yang berfokus pada bagaimana janda menjalani hidupnya dan bagaimana perlunya bantuan dari pihak lain bagi para janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Adapun harapan-harapan tersebut yaitu; janda-janda dapat mengembangkan dirinya secara positif, pemerintah memberikan bantuan positif bagi kehidupan para janda-janda khususnya di wilayah Kecamatan Ujung Kota

¹⁰³Iwan (33), Narasumber yang Memiliki Relasi dengan Janda, Wawancara di Jl. Atletik Kelurahan Ujung Bulu tanggal 08 Januari 2024

Parepare, janda-janda memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan untuk dirinya dan untuk anak-anaknya, janda-janda dapat mengurusinya dengan baik dan tidak mendapatkan pasangan yang salah, serta janda-janda dapat mendapatkan pasangan dalam hal ini suami yang tepat bagi kehidupannya.

B. PEMBAHASAN

1. Stereotip Masyarakat Terhadap Status Janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare.

Merujuk pada bahasan dalam subbab ini, dapat dilihat bahwa ada sudut pandang dalam kajian mengenai stereotip janda pada masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. Dimana diketahui bahwa kondisi setiap janda di Kecamatan Ujung memiliki beberapa kesamaan seperti sama-sama memegang hak asuh anak, dan menjanda karena kematian dan perceraian, hal tersebut sejalan dijelaskan oleh Ahmad Munir bahwa janda merupakan status untuk perempuan yang telah bercerai, baik cerai hidup maupun cerai mati. Cerai hidup merupakan putusnya hubungan suami istri melalui talak. Sedangkan cerai mati adalah perpisahan rumah tangga karena ajal/ meninggal.¹⁰⁴ Pandangan setiap narasumber yang memiliki relasi melihat para janda dalam konteks yang positif dan sebagai sesuatu hal yang lumrah.

Ada dua kelompok masyarakat dalam kajian mengenai stereotip janda pada masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. Pertama adalah pandangan orang-orang yang memiliki relasi kekeluargaan dengan warga berstatus janda, yang Dimana pandangan mereka mengenai Janda berbeda dengan sudut pandang kedua

¹⁰⁴ Ahmad Munir, *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009), h. 36.

yakni persepsi masyarakat terhadap janda yang hanya memiliki ikatan kekerabatan dalam hal ini bertetangga.

Masyarakat Ujung Kota Parepare menilai janda dengan penilaian positif, bahwa memang ada stereotip kalau janda memiliki dorongan seksual yang bisa membuatnya terdorong untuk menjalin aktivitas tidak benar dengan laki-laki, tetapi pada masyarakat Kecamatan Ujung, ledih dominan janda-janda dikenal baik dan sangat menjaga diri. Janda-janda juga biasa aktif dalam bantu-membantu pada berbagai aktivitas kemsyarakatan, serta dikenal sebagai perempuan yang kuat dan loyal dalam mengurusinya secara independen.

Teori kognitif membahas mengenai proses berpikir yang sangat kompleks. Jean Piaget adalah pengembang teori yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Menurut Piaget, perkembangan atau kemampuan kognisi adalah kemampuan berpikir. Menurut Ann dan Kathryn, kognisi adalah belajar kecakapan mengingat.¹⁰⁵ Dalam proses kognitif ada 4 tahapan, yakni; skemata, asimilasi, akomodasi dan ekuilibriasi. Dalam Penelitian ini Masyarakat dalam tahapan skemata yakni saat mereka pertama kali mengetahui seseorang berstatus Janda. Kemudian dalam proses tahapan skemata, Masyarakat menstrukturkan dalam pikirannya bahwa Janda merupakan sosok seperti apa, ada yang menafsirkan sebagai negatif maupun positif. Pada tahapan selanjutnya Masyarakat mencocokkan hasil tahapan skemata yang tadi dengan sikap seorang Janda yang disekitarnya. Dalam hasil Penelitian ini menghasilkan bahwa pada tahapan ini Masyarakat sebagai Narasumber yang relevan melihat sisi positif dari Janda. Dengan demikian apa bila terdapat hasil asimilasi yang negatif berubah menjadi positif maka hal ini

¹⁰⁵ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*, (Malang: Guepedia, 2021), H. 39.

merupakan proses akomodasi. Selanjutnya terbentuknya proses pemikiran yang seimbang yang disebut dengan tahap ekuilibirasi.

Fungsi teori kognitif ini meliputi memori, belajar, persepsi, dan penyelesaian masalah (*problem solving*).¹⁰⁶ Dengan memori Masyarakat mengingat hal-hal yang terjadi disekitarnya termasuk dengan kejadian yang berkaitan dengan seseorang yang berstatus Janda. Dari memori tersebut Masyarakat memahami mengenai kehidupan sehari-hari seorang yang berstatus Janda, hal ini merupakan proses belajar dalam teori kognitif. Dengan demikian timbul Persepsi dari setiap masing-masing Masyarakat yang menjadi stereotip Janda. Maka hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, walaupun terdapat stereotipe negatif tentang Janda, Persepsi negatif itu terbantahkan oleh proses akomodasi karena pengetahuan lama yakni pandang negatif terhadap Janda terbantahkan oleh apa yang Masyarakat lihat melalui pengalamannya terhadap interaksi Janda yang ada disekitarnya yakni perilaku positif.

Dengan kognitif ini juga dapat menjadi penyelesaian masalah yang terjadi dikehidupan sosial. Seluruh pandangan negatif terhadap sesuatu merupakan masalah sosial yang harus diselesaikan. Tak terkecuali masalah mengenai pandangan negatif terhadap seseorang yang berstatus Janda. Sehingga fungsi penyelesaian masalah dalam teori kognitif ini relevan dengan hasil Penelitian.

Stereotipe tentang Janda ada karena, tidak semua Masyarakat merasakan apa yang dirasakan oleh Janda. Dalam pengertian lain, tidak semua Masyarakat adalah Janda maka Masyarakat menjadikan stereotip sebagai gambaran mengenai kehidupan sekitarnya yang begitu kompleks yang bisa saja tidak dirasakannya

¹⁰⁶ Jonathan ling dan Jonathan catling, *Psikologi kognitif* (jakarta: Erlangga, 2012), h.2.

selama hidupnya. Semua masyarakat tidak menginginkan dirinya menjadi Janda, atau tidak merencanakan dirinya menjanda sebelum adanya masalah dalam rumah tangga.

Selain stereotip negatif tentang Janda dalam Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare terbantah karena proses tahapan Akomodasi dalam teori Kognitif. Stereotip negatif ini juga terbantahkan oleh teori pendekatan teleologis atau aliran konsekuensialis. Bagi teleologis, stereotip adalah Tindakan yang tidak adil sekaligus dan menyerang segmentasi sosial, karena itu stereotip hal yang mesti ditolak. Yang diperlukan dalam teleologis adalah pertimbangan mengenai sisi negatif seseorang yang berstatus Janda dan sisi positif seseorang yang berstatus Janda. Masyarakat dalam skematanya (pengetahuan awal) terdapat sisi negatif seorang berstatus Janda namun dengan pendekatan teleologis Masyarakat juga mempertimbangkan sisi positif seseorang yang berstatus Janda.

Dalam hasil Penelitian yang dilakukan Yusran mengenai “Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone” berbeda dengan hasil Penelitian ini¹⁰⁷. Dalam hasil Penelitiannya, lebih banyak tendensi negatif oleh Masyarakat terhadap seseorang berstatus Janda. Sedangkan dalam hasil Penelitian ini tidak sebanyak tendensi negatif seperti, “Masih ada masyarakat. menggagap, bahwa janda adalah perusak hubungan orang, terutama hubungan suami istri masih ada ditengah Masyarakat”¹⁰⁸ perbedaan tersebut dikarenakan dalam Penelitian Yusran

¹⁰⁷ Yusran Suhan, et al., eds., “Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.”, UNHAS: Hasanuddin Journal Of Sociology, 2.2 (2020).

¹⁰⁸ Yusran Suhan, et al., eds., “Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.”, UNHAS: Hasanuddin Journal Of Sociology, 2.2 (2020).

membahas mengenai Janda Muda saja dan tidak membahas mengenai Janda di usia tua. Dari Penelitian Yusran jika dikaitkan dengan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Janda tua lebih mampu mendapatkan empati Masyarakat yang mampu membuat Persepsi positif terhadap status Janda.

Tidak jauh berbeda dengan Penelitian yang dilakukan Yusran, dalam hasil Penelitian Ismail juga terdapat tendensi negatif terhadap isu Janda. Misalnya yakni “Beberapa isu-isu negatif, yang tidak terkontrol diarahkan kepada perempuan yang memiliki status janda. Hal tersebut, muncul karena perilaku janda di lingkungan masyarakat terkadang tidak senonoh, melanggar norma, apalagi janda yang masih tergolong berusia muda dan jauh dari saudara atau keluarga.”¹⁰⁹ Namun isu itu tidak terbukti Berdasarkan hasil Penelitian Ismail. Sedangkan dalam hasil wawancara pada Masyarakat di Kecamatan Ujung Juga terdapat isu yang demikian “Narasumber kemudian menggambarkan sisi negatif dari status janda ialah janda memiliki citra sebagai perempuan liar, serta kurang bagus dipandang.” Terdapat kesamaan isu negatif namun keduanya sama-sama tidak terbukti.

2. Harapan Masyarakat Terhadap Seseorang Berstatus Janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Harapan-harapan yang didapatkan dalam penelitian ini diketahui ada beberapa, baik yang berfokus pada bagaimana janda menjalani hidupnya dan bagaimana perlunya bantuan dari pihak lain bagi para janda di Kecamatan Ujung Kota Parepare. Adapun harapan-harapan tersebut yaitu; janda-janda dapat mengembangkan dirinya secara positif, pemerintah memberikan bantuan positif bagi kehidupan para janda-janda khususnya di wilayah Kecamatan Ujung Kota

¹⁰⁹ Ismail, “Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, UNIQBU: Journal of Social Sciences, 1.3 (2020).

Parepare, janda-janda memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan untuk dirinya dan untuk anak-anaknya, janda-janda dapat mengurus anak-anaknya dengan baik dan tidak mendapatkan pasangan yang salah, serta janda-janda dapat mendapatkan pasangan dalam hal ini suami yang tepat bagi kehidupannya.

Dari harapan-harapan di atas ditemukan bahwa Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare mengharapkan hal-hal positif. Maka dari itu, menurut teori ekspektasi oleh Robert Rosenthal mengemukakan bahwa ekspektasi positif mampu mempengaruhi perilaku menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Stereotip Masyarakat Terhadap Status Janda Di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua kelompok narasumber dalam kajian mengenai stereotip janda pada masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare. Munandar Soelaeman dalam buku *Ilmu Sosial Dasar* menyatakan bahwa stereotipe adalah tanggapan atau gambaran tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi orang, golongan lain yang bercorak negatif akibat tidak lengkapnya informasi dan sifatnya yang subjektif.¹¹⁰ Pertama adalah pandangan orang-orang yang memiliki relasi kekeluargaan dengan warga berstatus janda, dimana pandangan setiap narasumber yang memiliki relasi melihat para janda dalam konteks yang positif dan sebagai sesuatu hal yang lumrah. Kedua adalah pandangan masyarakat Kecamatan Ujung yang memiliki hubungan kekerabatan diketahui bahwa masyarakat Ujung Kota Parepare menilai janda dengan penilaian positif, bahwa memang ada stereotip kalau janda memiliki dorongan seksual yang bisa membuatnya terdorong untuk menjalin aktivitas tidak benar dengan laki-laki, tetapi pada masyarakat Kecamatan Ujung, janda-janda dikenal baik dan sangat menjaga diri. Janda-janda juga biasa aktif dalam bantu-membantu pada berbagai aktivitas kemsyarakatan, serta dikenal sebagai perempuan yang kuat dan loyal dalam mengurusinya secara independen.

¹¹⁰ Munansar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT ERESKO, (1993), h. 236.

2. Harapan Masyarakat Terhadap Seseorang Berstatus Janda Di Kecamatan Ujung Kota Parepare

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa harapan-harapan masyarakat terhadap janda yaitu; janda-janda dapat mengembangkan dirinya secara positif, pemerintah memberikan bantuan positif bagi kehidupan para janda-janda khususnya di wilayah Kecamatan Ujung Kota Parepare, janda-janda memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan untuk dirinya dan untuk anak-anaknya, janda-janda dapat mengurusinya dengan baik dan tidak mendapatkan pasangan yang salah, serta janda-janda dapat mendapatkan pasangan dalam hal ini suami yang tepat bagi kehidupannya. Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare mengharapkan hal-hal positif. Maka dari itu, menurut teori ekspektasi oleh Robert Rosenthal mengemukakan bahwa ekspektasi positif mampu mempengaruhi perilaku menjadi lebih baik.

B. SARAN

Saran yang peneliti paparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah agar dapat membantu para janda-janda di setiap wilayah dalam mengelola kehidupannya dan kehidupan anaknya
2. Kepada para janda-janda agar lebih kuat mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam mempermudah hidupnya kedepannya
3. Kepada para pembaca agar dapat membantu penyempurnaan tulisan ini menjadi lebih berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al karim.
- Dwi, Narwoko J, and Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fitrianingrum, Enita, and Legowo Mertinus. 2014. "Strategi Bertahan Hidup Janda Lansia." *Jurnal Online Mahasiswa S 1 Sosiologi UNESA* 2 (3).
- Holiday, Ryan. 2016. *Ego Is The Enemy*. New York: Penguin.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Irmayanti. 2019. "Marginalisasi Janda Muda Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *Thesis; Pascasarjana Sosiologi Universitas Negeri Makassar*. Makassar.
- Ismail. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar." *UNIQUBU: Journal of Social Sciences* 1 (3).
- Ivancevich, John M. 2007. *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Karvistina, Listya. 2011. "Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda (Studi Kasus Di Kampung Iromejan, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta)." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusnandar, Viva Budy. 2021. "Penduduk Cerai Hidup Di Kota Parepare Tertinggi Se-Sulawesi Selatan Pada 2021."
- Ling, Jonathan, and Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mudjirin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammada. 2009. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muftisany, Hafidz. 2021. *Fikih Muslimah Praktis*. Yogyakarta: Intera.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir Ahmad. 2009. *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nevid, Jeffrey S. 2009. "Psychology; Concepts and Applications." *Boston: Houghton Mifflin Company*.
- Pende, Melani. 2023. "Peran Janda Dalam Mengasuh Anak Dan Membesarkan Anak Di Kelurahan Paniki Dua Kecamatan Mapanget Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 3 (1).
- Permata Sari, Dian. 2018. "Representasi Janda Di Pemberitaan Portal Berita (Analisis Tekstual Berita-Berita Kompas.Com Dan Tribunnews.Com Periode Januari – Desember 2017)." *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. UNAIR REPOSITORY.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974*.
- Reskia, Citra. 2021. "Efektivitas Mediasi Online Respon Terhadap Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Pada Era Pandemi Covid-19." *Pascasarjana*. Parepare.
- Rustan, Ahmad Sultra. 2017. "Memperbaiki Distorsi Persepsi Interpersonal." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwa* 7 (1).
- Setiawan, Jefri. 2016. "Dampak Psikologis Pada Perkawinan Remaja Di Jawa Timur." *Jurnal Penelitian Psikologi* 7 (2).
- Soelaeman, Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT ERESKO.
- Sofyan, M Ali, and Syamsul Bakhri. 2021. "Janda Dan Duda: Genealogi Pengetahuan Dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggengan Kuasa Patriarki." *Kafa'ah Journal* 11 (2).
- Sudjana, Nana, and Ibrahim. 2009. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suhan, Yusran, Arsyad Genda, Andi Haris, Andi Rusdayani Amin, and Sakaria. 2020. "Elabelan Masyarakat Pedesaan Terhadap Janda Muda Di Desa Sailong Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone." *Hasanuddin Journal Of Sociology (HJS)* 2 (2).
- Sulyandari, Ari Kusuma. 2021. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Malang: Guepedia.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Untari, Ida, and dkk. 2018. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan

Psikologis Remaja.” *PROFESI: Media Publikasi Peneliti* 15 (2).

Warsah, Ida, and Mirzon Daheri. 2021. *Psikologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*.
Tunas Gemilang Press. Yogyakarta.





LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Parepare.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2596/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023 15 Desember 2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MELINDA MAPPATUNRU
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 23 Januari 2000
NIM	: 17.3200.061
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: JL. ARUNG TARUMPU NO 17L KELURAHAN LUMPUE KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STEREOTIP JANDA PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

		SRN IP0001022
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 1022/IP/DPM-PTSP/12/2023		
Dasar :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	: MELINDA MAPPATUNRU	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: BIMBINGAN KONSELING ISLAM	
ALAMAT	: JL. ARUNG TARUMPU PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: STEREOTIP JANDA PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 20 Desember 2023 s.d 30 Januari 2024	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 15 Desember 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pembina Tk. 1 (IV/b)		
NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare.



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
 Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
 Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.yahoo.com
 Website : www.ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 070 / 02 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: HAIDAL, S.Sos
Jabatan	: Sekretaris Kecamatan
Nip	: 19860115 200502 1 001
Alamat Kantor	: Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: MELINDA MAPPATUNRU
Tempat / Tgl lahir	: Parepare, 23 Januari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Jln. Arung Tarumpu Kota Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan judul keterangan **"Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung** berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 1022/IP/DPM-PTSP/12/2023 tanggal 15 November 2023 Lokasi Penelitian : Kecamatan Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2024

a.n. CAMAT UJUNG
 Sekretaris Kecamatan,



HAIDAL, S.Sos
 Rangkap : Pejabat, III/c
 NIP . 19860115 200502 1 001

Lampiran 4 Validasi Instrumen Penelitian Penulisan Skripsi.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MELINDA MAPPATUNRU
 NIM : 17.3200.061
 FAKULTAS : USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : STEREOTIP JANDA PADA MASYARAKAT DI
 KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Masyarakat Kecamatan Ujung Kota Parepare;

1. Apakah di lingkungan sekitar Anda terdapat Janda? Jika ada, Berapa?
2. Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?
3. Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Perceraian atau kematian?
4. Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, Berapa?
5. Berapa usia anaknya?
6. Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?
7. Apakah Anda mengetahui kondisi ekonominya?
8. Apakah Anda mengetahui sumber pendapatan ekonominya?
9. Apa yang ada di pikiran Anda jika mendengar kata Janda?
10. Interaksi apa yang biasa Anda atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan Anda?
11. Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi positif/negatif?

12. Hal apa saja yang Anda ketahui yang membuat orang lain dan anda memiliki pandangan negatif terhadap Janda?
13. Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang anda ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan Anda?
14. Apa harapan Anda terhadap Janda yang ada di sekitar Anda?

Setelah mencermati pedoman wawancara yang telah dirancang sesuai dengan Judul Penelitian “Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare.” Maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan sebagai pedoman wawancara.

Parepare, 3 Januari 2024

Mengetahui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Sulvinajayanti, M.I.Kom.

Emilia Mustary, M.Psi.

NIP. 19880131 201503 2 006

NIP. 19900711 201801 2 001

Lampiran 5 Verbatim**VERBATIM**

Nama : Neni

Umur : 26

Lokasi Wawancara : Perumahan warga Kelurahan Lapadde

Tanggal Wawancara : 08 Januari 2024

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Oiye, saya mulai kak. pertanyaan pertama itu, Apakah disekitar kakak terdapat Janda? Jika ada, Berapa?	Mmm ada, setauku ada 2 orang	Keberadaan Janda
Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?	Mungkin sekitar 5 tahun	Waktu menjanda
Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Apakah perceraian atau suaminya meninggal?	Ohh perceraian	Penyebab
Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, berapa?	Iya yang pertama itu ada 3 anaknya, yang kedua juga 3 anaknya	Kehadiran anak
Berapa usia anaknya?	Semua anaknya?	Kejelasan
Iya, semuanya kak	Yang pertama itu anaknya usia 20an anak keduanya 23 anak ketiganya umurnya 21 tahun	Usia anak

	Janda yang kedua itu anak pertamanya 21 tahun juga, anak keduanya 19 tahun anak ketiganya 17 atau 18 tahun	
Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?	Iya masih dalam tanggungannya	Tanggungannya
Apakah kakak mengetahui kondisi ekonominya?	Tidak tau	Kondisi Perekonomian
Apakah kakak mengetahui sumber pendapatan ekonominya?	Hmm tidak terlalu tau tapi kayaknya yg pertama punya usaha laundry	Sumber Ekonomi
Apa yang ada dipikiran kakak jika mendengar kata Janda?	Hmmm, perceraian, permasalahan, permasalahan rumah tangga.	Akibat
Interaksi apa yang biasa Kakak atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan kakak?	Maksudnya kayak bagaimana itu?	Kejelasan
Maksudnya kak apa hubungan status kakak dengan mereka?	Saya keponakan dari mereka	Hubungan Status
Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi positif/negatif?	Negatifnya itu janda itu agak liar, tidak bagus dipandang masyarakat kalau positifnya itu ada beberapa janda yang mempunyai bisnis sendiri sehingga dia mandiri mengembangkan usahanya sendiri	Persepsi
Hal apa saja yang Kakak ketahui yang membuat orang lain dan Kakak	Ohh pertanyaan sama yg tdi ya,	Memperjelas

memiliki pandangan negatif terhadap Janda?		
Oh iya jawabannya kakak sebelumnya sudah menjawab pertanyaan ini.		
Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang kakak ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan kakak?	Biasa biasa saja, tidak ada pengaruh buruk untuk lingkungan mereka dan ke saya seperti masyarakat pada umumnya saja.	Pengaruh sosial
Terakhir, Apa harapan kakak terhadap Janda yang ada di sekitarta?	Semoga dengan pilihan mereka menjadi janda bisa mengembangkan dirinya sendiri karena keputusannya.	Harapan
Pengembangan diri seperti apa yang kakak maksud?	Mereka kan jadi Janda karena pilihan mereka sendiri, semoga dengan pilihan itu, mereka bisa mengembangkan diri mereka, melakukan apa yang mereka sebelumnya tidak bisa lakukan sebelumnya.	Pengembangan diri
Misalnya kak?	Kemarin dia berhenti sekolah karena menikah, ada juga berhenti bekerja karna harus mengurus anak. Semoga mereka bisa mengenyam pendidikan lebih tinggi lagi, atau bisa meniti karir untuk meningkatkan kualitas hidup mereka	Pengembalian jati diri

VERBATIM

Nama : Dayat

Umur : 29

Lokasi Wawancara : Jalan Agussalim Kelurahan Labukkang

Tanggal Wawancara : 08 Januari 2024

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Oiye kak, saya mulai dari pertanyaan pertama, Apakah disekita kakak terdapat Janda? Jika ada, Berapa?	E kalau disekirarku itu ada janda, setauku itu adaaaaaa 3 janda	Keberadaan Janda
Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?	Eeeee kalau 1nya saya ndak tau, kalau 2nya itu sekitar 2 tahun	Waktu menjanda
Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Apakah perceraian atau suaminya meninggal?	Yang duanya kematian, yang satunya perceraian	Penyebab
Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, berapa?	Iya ada, yang pertama itu 2 yang kedua itu 1, yang ketiga itu 4	Kehadiran anak
Berapa usia anaknya?	Yang pertama itu umur 6 sma 17 tahun, yang kedua itu umur 10 tahun, yang ketiga umur 5 tahun, 11 tahun, sma 20 tahun sma yang paling tua itu 27 sudah menikah	Usia anak
Apakah anaknya masih dalam tanggungnya?	Masih kecuali yang sudah menikah	Tanggungan

Apakah kakak mengetahui kondisi ekonominya?	Kalau kondisi ekonominya saya tidak tau	Kondisi ekonomi
Apakah kakak mengetahui sumber pendapatan ekonominya?	Saya kurang tauu	Sumber ekonomi
Apa yang ada dipikiran kakak jika mendengar kata Janda?	Ee apa di' mungkin yang ada dipikiranku tentang janda itu ya orang yangg hidup tanpa suami.	Akibat
Interaksi apa yang biasa Kakak atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan kakak?	Mungkin tentang bagaimana sekolahnya anaknya, karena dia juga keluarga ku	Interaksi sosial
Ohh itu yang kakak bahas jika bertemu dengan mereka?	Ya itu biasanya	Kejelasan
Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi positif/negatif?	Untuk yang negatif itu ya tidak ada karena menghargai statusnya sebagai janda, kalau positifnya itu yaa tentang sekolah anaknya, begaiamana kedepannya	Persepsi
Hal apa saja yang Kakak ketahui yang membuat orang lain dan Kakak memiliki pandangan negatif terhadap Janda?	Mungkin kalau pandangan negatif janda itu ya apa ya, yaaa tidak ada	Persepsi
Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang kakak ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan kakak?	Mungkin orang lain melihatnya itu positif karena selama dia menjanda itu tidak pernah kayak ada laki-laki lain	Interaksi sosial

Terakhir, Apa harapan kakak terhadap Janda yang ada di sekitar kakak?	Mungkin kalau harapannya itu pemerintah setempat bisa lebih peduli terhadap janda janda yang ada didaerahnya.	Harapan
Seperti membuat program pemberdayaan masyarakat yaa?	Betul, misalnya seperti pelatihan IRT. Nah kan biasanya IRT itu suka gosip ya, semoga mereka tidak menghakimi janda sehingga janda tidak lagi harus malu mengaktualisasikan diri mereka	Solusi



VERBATIM

Nama : Adi

Umur : 45 Tahun

Lokasi Wawancara : Jalan atletik Kelurahan Ujung Bulu

Tanggal Wawancara : 09 Januari 2024

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Baik kak, saya mulai dari pertanyaan pertama, Apakah disekitar kakak terdapat Janda? Jika ada, Berapa?	1,2,3,4 ada 4 janda	Keberadaan Janda
Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?	Ada yang 10 tahun, ada yang 4 tahun, ada yang 5 tahun, ada yang baru 2 tahun	Waktu menjanda
Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Apakah perceraian atau suaminya meninggal?	Dari 3 disebabkan karena kematian dan satunya karena perceraian.	Penyebab
Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, berapa?	Kalau itu 10 tahun, 1 ji anaknya. Kalau 5 tahun, 3. Kalau itu 4 tahun, 4 anaknya. Kalau itu yang baru karena perceraian anaknya ada 3 juga	Kehadiran anak
Berapa usia anaknya?	Ada usia remaja, ada yang sudah berkeluarga, kalau itu yang baru baru ada anaknya belum masuk SD. Jika angkanya saya tidak tau persis.	Usia anak

Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?	Kalau itu yang sudah menikah jelas bukan lagi tanggungannya orang tuanya tapi yang belum menikah semuanya masih ditanggung sama mamanya	Tanggungannya
Apakah kakak mengetahui kondisi ekonominya?	Ekonominya itu Alhamdulillah karena rata-rata mereka pengusaha dan rata-rata melanjutkan usaha yang dulu dia tekuni bersama suaminya, tapi itu yang baru agak standar ekonominya karena suaminya tidak membiaya lagi istrinya dan tidak ada harta dia tinggalkan.	Kondisi perekonomian
Apakah kakak mengetahui sumber pendapatan ekonominya?	Ada berkebun, bersawah, jual pakaian, jual emas.	Sumber ekonomi
Apa yang ada dipikiran kakak jika mendengar kata Janda?	Hmmm Tidak adaji, takdir.	Akibat
Interaksi apa yang biasa Kakak atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan kakak?	Maksudnya interaksi apa?	Kejelasan
Hubungan kakak dengan mereka?	Karena mereka termasuk keluarga saya jadi saya sering bertemu dan berinteraksi maka dari itu beberapa kehidupannya saya tau.	Hubungan status
Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi	Positifnya itu saya pernah kasi masukan untuk menikah lagi	Saran

positif/negatif?	agar mereka tidak sendiri lagi agar ekonominya bisa lebih lagi namun responnya dia bilang “mungkin untuk menikah lagi sudah tidak lagi, karena untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak sudah cukup”	
Kalau negatifnya?	Mm tidak, karena mereka fokus dengan usahanya sendiri tapi itu yang baru sempat cekcok dengan selingkuhan suaminya.	Persepsi dan pengaruh sosial
Hal apa saja yang Kakak ketahui yang membuat orang lain dan Kakak memiliki pandangan negatif terhadap Janda?	Mungkin orang-orang pandang negatif karena janda tidak ada suaminya, dia kira <i>calleda</i> padahal kan belum tentu toh. tidak boleh ki juga langsung cap orang <i>calleda</i> bgiu, pokoknya tidak semua lah.	Stereotipe dan Persepsi
Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang kakak ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan kakak?	Biasanya orang berpikir biasa saja, tapi kadang kalau janda cerai orang bertanya-tanya alasannya cerai.	Persepsi
Pertanyaan terakhir, Apa harapan kakak terhadap Janda yang ada di sekitar kakak?	Semoga kesihan kuat i jalani masa jandanya.	Harapan
Maksud dari harus kuat karena apa kak?	Karena orang-orang disini kadang menilai yang tidak tidak terhadap Janda.	Lingkungan janda

Seperti apa contohnya kak?	Terkadang misalnya itu Janda keluar sama keluarganya yang kebetulan cowok, terus adami tetangga yang liat dan menduga kalau dia jalan sama cowok bukan muhrimnya	Pandangan masyarakat
----------------------------	--	----------------------



VERBATIM

Nama : Sita

Umur : 35 Tahun

Lokasi Wawancara : Jalan melati Kelurahan Mallusetasi

Tanggal Wawancara : 09 Januari 2024

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Apakah di lingkungan sekitar Anda terdapat Janda? Jika ada, Berapa?	Ada, 2 .	Keberadaan Janda
Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?	Berapa lama ya, Kayaknya sudah 10 tahun.	Waktu menjanda
Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Perceraian atau kematian?	satu kematian, satunya lagi perceraian.	Penyebab
Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, Berapa?	Ada anaknya, dua-duanya anaknya dua.	Kehadiran anak
Berapa usia anaknya?	Yang satu, 18 tahun sama 15 tahun. Satunya 22 tahun dan 20.	Usia anak
Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?	Masih semua	Tanggungannya
Apakah Anda mengetahui kondisi ekonominya?	Iya tau	Kondisi ekonomi
Apakah Anda mengetahui sumber pendapatan ekonominya?	Semuanya guru	Sumber ekonomi
Sampai sekarang jadi guru kak?	Iya sampai sekarang	Kejelasan

<p>Apa yang ada di pikiran Anda jika mendengar kata Janda?</p>	<p>Mmm. Keluarga yang tidak harmonis</p>	<p>Akibat</p>
<p>Interaksi apa yang biasa Anda atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan Anda?</p>	<p>Bertetangga, dia itu bagusji sosialisasinya di tetangga, suka berbagi sama tetangganya.</p>	<p>Pengaruh sosil</p>
<p>Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi positif/negatif?</p>	<p>Yang positif itu anu, salalu na bantu tetangganya, kalau ada acara selalu datang.</p>	<p>Pengaruh sosil</p>
<p>Kalau negatifnya kak?</p>	<p>Tidak ada ji'</p>	<p>Persepsi</p>
<p>Hal apa saja yang Anda ketahui yang membuat orang lain dan anda memiliki pandangan negatif terhadap Janda?</p>	<p>Karena tidak ada mi suaminya jadi dia bebas melakukan apa saja.</p>	<p>Stereotipe</p>
<p>Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang anda ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan Anda?</p>	<p>Dia terkenal bagus karena sering membantu orang, karena dia <i>pannasu-nasu</i> kalau ada acara, pintar memasak.</p>	<p>Akibat</p>
<p>Apa harapan Anda terhadap Janda yang ada di sekitar Anda?</p>	<p>Harapanku supaya tetap menanggung anakny dan tidak menikah diorang yang salah lagi.</p>	<p>Harapan</p>
<p>Janda yang menikah diorang salah menurut kakak itu orang yang bagaimana kak?</p>	<p>Laki-laki yang hanya memanfaatkan Janda, seperti dimanfaatkan uangnya saja.</p>	<p>Masa depan</p>

VERBATIM

Nama : Iwan

Umur : 33 Tahun

Lokasi Wawancara : Jalan atletik Kelurahan Ujung Bulu

Tanggal Wawancara : 09 Januari 2024

Pertanyaan	Jawaban	Coding
Pertanyaan pertama, Apakah di lingkungan sekitar Anda terdapat Janda? Jika ada, Berapa?	(Berfikir) ada 5	Keberadaan Janda
Sudah berapa lama mereka berstatus Janda?	Sudah puluhan tahun	Waktu menjanda
Itu kelimanya sudah puluhan tahun kak?	Iyaa karena dia itu anaknya seumuran ka dan bapanya meninggal waktu dia mesih kecil umur 5 tahun	Kejelasan
Apa yang menyebabkannya menjadi Janda? Perceraian atau kematian?	Ada kematian, ada perceraian	Penyebab
Berapa yang bercerai? Berapa yang karena meninggal?	2 yang meninggal, 3 karena cerai	Kejelasan
Apakah Janda tersebut memiliki anak? Jika ada, Berapa?	Ada 3, ada 5, ada 2	Kehadiran anak
Berapa usia anaknya?	Anaknya itu ada 20 tahun, 25 tahun, 24.	Usia anak
Apakah anaknya masih dalam tanggungannya?	Ada anaknya yang beberapa sudah kerja, dari 5 janda 3	Tanggungan

	sudah kerja anaknya. Yang dua ini belum kerja.	
Apakah Anda mengetahui kondisi ekonominya?	Standard karena janda yang anaknya bekerja dia dibiayai sama anaknya, dan yang anaknya belum kerja, mamanya ada usahanya	Kondisi perekonomian
Apakah Anda mengetahui sumber pendapatan ekonominya?	Jual campuran, satunya jual-jual pulsa. Yang tiganya dibiayai sama anaknya.	Sumber ekonomi
Apa yang ada di pikiran Anda jika mendengar kata Janda?	Mandiri karena dia masih bisa bertahan tanpa seorang suami	Persepsi
Interaksi apa yang biasa Anda atau orang lain lakukan dengan Janda di sekitar lingkungan Anda?	Cerita, bercengkrama, sesama tetangga pada umumnya.	Interaksi sosial
Hal apa saja yang membuat interaksi tersebut menjadi positif/negatif?	Bagusnya itu, dia masih loyal ke anaknya, ke tetangga juga dia loyal. Kalau negatifnya, dia introvert semenjak berstatus Janda.	Persepsi
Hal apa saja yang Anda ketahui yang membuat orang lain dan anda memiliki pandangan negatif terhadap Janda?	Ya mungkin orang berfikir sekarang bagaimana dia menyalurkan hawa nafsunya setelah tidak ada suaminya.	Persepsi
Bagaimana pandangan Masyarakat secara umum yang anda ketahui tentang Janda yang ada dilingkungan Anda?	Baikk, tidak ada masalah	Persepsi

Apa harapan Anda terhadap Janda yang ada di sekitar Anda?	Berharap agar secepatnya dapat pasangan.	Harapan
---	--	---------



Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

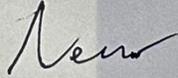
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

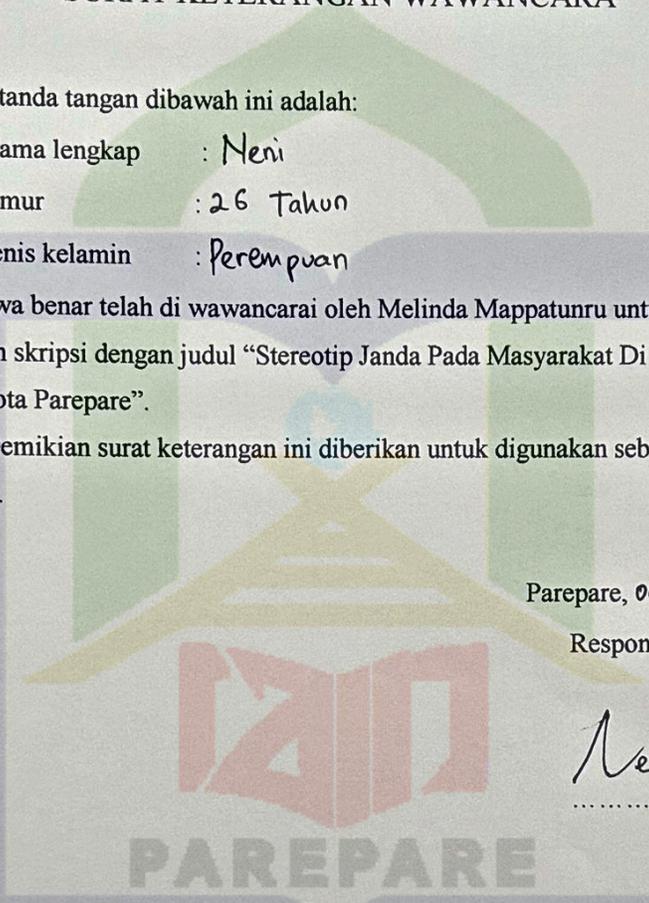
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : Neni
Umur : 26 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Melinda Mappatunru untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Januari 2024
Responden

.....



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

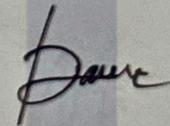
Nama lengkap : Dayat
Umur : 29 tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Melinda Mappatunru untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Januari 2024

Responden



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

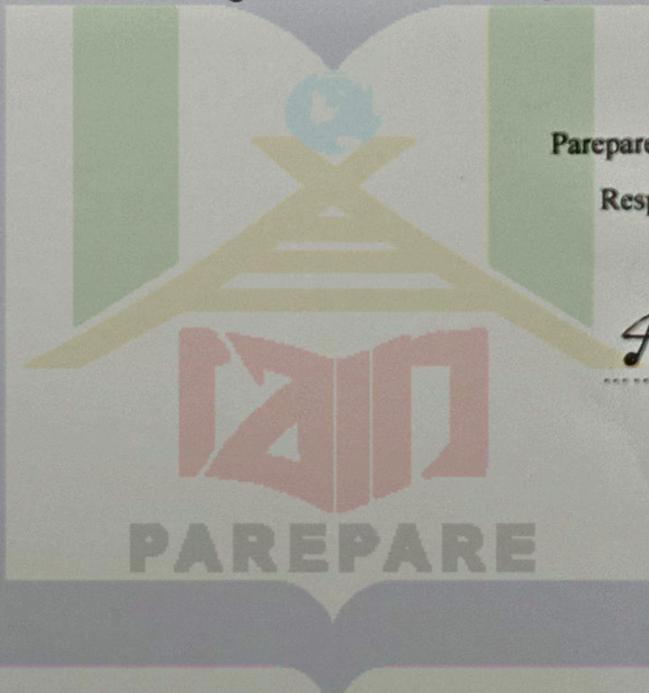
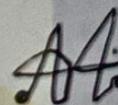
Nama lengkap : Adi
Umur : 45 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Melinda Mappatunru untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Januari 2024

Responden



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama lengkap : Sita
Umur : 35 tahun
Jenis kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Melinda Mappatunru untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Januari 2024

Responden


Sita

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

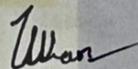
Nama lengkap : Iwan
Umur : 33 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancarai oleh Melinda Mappatunru untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul “Stereotip Janda Pada Masyarakat Di Kecamatan Ujung Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2024

Responden


Iwan.....

PAREPARE

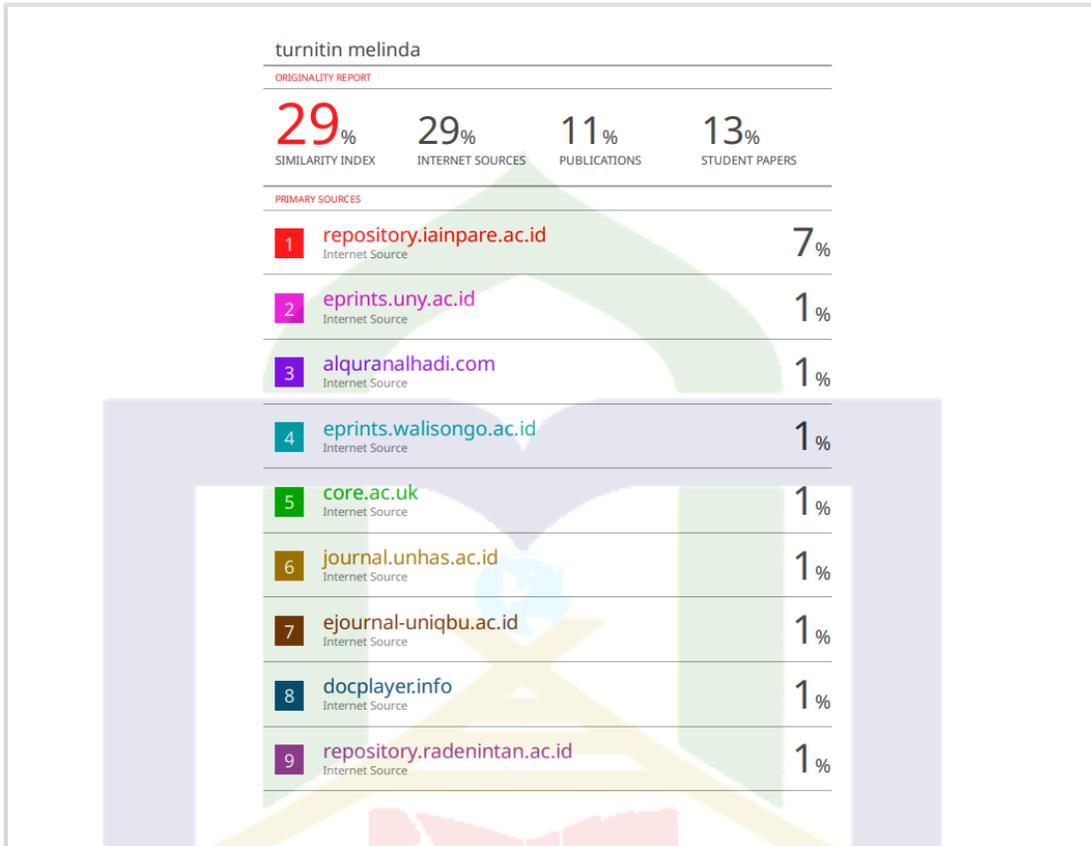
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara







Lampiran 8 Hasil Turnitin



BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Melinda Mappatunru, lahir di Parepare, 23 Januari 2000. Penulis ialah anak dari Mappatunru Hafid S.E. dan Astuty Mappatunru. Penulis sekarang bertempat tinggal di Lumpue Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pengalaman Pendidikan penulis yakni SD Negeri 35 Kota Parepare (2005-2011), SMP Negeri 1 Kota Parepare (2011-2014), dan SMA Negeri 2 Kota Parepare (2014-2017).

Setelah penulis tamat SMA, penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang sekarang berubah menjadi Ushuluddin Adab dan Dakwah prodi Bimbingan Konseling Islam.